

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK PADA BUKU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMA**

SKRIPSI

OLEH

LAILY FAUZIYAH

NIM. 210101110098



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK PADA BUKU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

LAILY FAUZIYAH

NIM. 210101110098



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA” oleh **Laily Fauziyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada ujian.

Pembimbing,

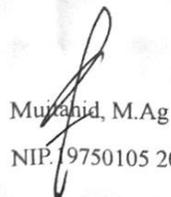


Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP.19891215 201903 2 019

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Muzahid, M.Ag

NIP.19750105 200501 1 0053

NOTA DINAS PEMBIMBING

Faridatun Nikmah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laily Fauziyah

Malang, 2 Juni 2025

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laily Fauziyah

NIM : 210101110098

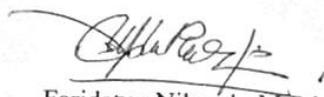
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP. 198912152019032019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA” oleh Laily Fauziyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Dr. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Penguji Utama



Abduh Fattah, M.Th.J
NIP. 19860908 201503 1 003

Ketua



Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 19891215 201903 2 019

Sekretaris



Mengesahkan
Laily Fauziyah dan Keguruan

M. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Fauziyah

NIM : 210101110098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI
SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Mei 2025

Hormat saya,



Laily Fauziyah

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا, إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ, وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6–8)

Slow down, you're doing fine. You can't be everything you wanna be before your time.

(Vienna-Billy Joel)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penuh rasa syukur karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu

Teruntuk kedua orang tua, cinta pertama dan panutan penulis Bapak H. Kasmanu (Almarhum). yang tak sempat menyaksikan akhir perjuangan ini. Terima kasih atas cinta, didikan, dan pengorbanan yang tak ternilai serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa hidup dan dapat penulis rasakan sampai saat ini. Semoga Bapak bangga, dan Allah menempatkan Bapak di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin. Dan ibu tercinta, Ibu Hj. Wati'ah yang selalu memberikan kasih sayang tanpa batas, yang tak pernah lelah mendoakan, dan yang senantiasa menjadi cahaya dalam setiap langkah.

Saudara Kandung

Faiz Amiruddin dan Farida Noor Kholidah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menemani serta mendukung setiap langkah penulis.

Sahabat Dekat dan Teman Seperjuangan

Inayatus Sa'diyah, Amanda Karina A., An'im Faizzadin, Qulya Alvin J., Safrina Kusuma W., Satria Anizam, Ivan Indrawanto, Muchamad Ardiansyah, Adwila Brilliansyah, dan semua rekan kerja (Machina coffe), yang dengan ikhlas serta kerendahan hati untuk memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan selalu berusaha menghibur penulis sehingga beban skripsi tidak terasa berat.

Dosen Pembimbing

Ibu Faridatun Nikmah M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, membimbing, membantu dan mengarahkan penulis dalam proses penelitian skripsi serta memberikan semangat dalam penyelesaiannya.

Bapak/Ibu Dosen FTIK

Khususnya Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas memberikan pengajaran selama penulis menempuh studi di universitas.

Penulis

Terakhir, terima kasih kepada diri penulis sendiri,. Terima kasih sudah bertahan, berusaha keras, dan berjuang sejauh ini. Terima kasih mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini hingga menyelesaikan sampai akhir. Berbangga dan berbahagialah. Mari merayakan dan meromantiasi dirimu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kelas XI SMA”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan agama Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Faridatun Nikmah, M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang turut mengambil peran dalam kehidupan utamanya perjalanan pendidikan peneliti.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 04 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Perspektif Teori dalam Islam	26

C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data	33
C. Instrumen Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Pengecekan Keabsahan Data	35
F. Analisis Data.....	36
G. Prosedur Penelitian	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
B. Hasil Penelitian	48
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Nilai-Nilai Akhlak pada Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA	69
B. Penggambaran Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.....	92
BAB VI PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	107
RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4. 1 Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA	39
Tabel 4. 2 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 1	48
Tabel 4. 3 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 2	51
Tabel 4. 4 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 3	53
Tabel 4. 5 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 4	54
Tabel 4. 6 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 5	56
Tabel 4. 7 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 6	59
Tabel 4. 8 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 7	62
Tabel 4. 9 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 8	64
Tabel 4. 10 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 9	65
Tabel 4. 11 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 10	66
Tabel 5. 1 Penyajian dan Penguatan Nilai Akhlak	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA	107
Lampiran 2 Daftar Isi Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA	108
Lampiran 3 Sertifikat Plagiasi.....	113
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan.....	114
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ر	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Fauziyah, Laily. 2025. *Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Faridatun Nikmah, M. Pd.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Buku Teks

Nilai-nilai akhlak merupakan esensi dari tujuan utama pendidikan, namun kemajuan IPTEK tanpa peningkatan moral telah menyebabkan degradasi moral di kalangan remaja, ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku yang mengkhawatirkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan ini, dan buku ajar sebagai media utama pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis nilai-nilai akhlak dalam buku teks PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA. Serta mengetahui nilai-nilai akhlak serta penggambaran nilai-nilai tersebut dalam buku, guna memastikan materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka dengan menganalisis isi buku karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho tahun 2022. Dengan penelaahan cermat terhadap berbagai sumber literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Nilai-nilai akhlak yang terkandung meliputi akhlak kepada Allah yakni; beriman, bersyukur, berdoa tawakkal. Akhlak kepada Rasul yakni: beriman, menyakini ajarannya, dan sunnahnya. Akhlak sesama manusia meliputi; tabyyun, amanah toleransi empati, ukhuwah, kasih sayang, menyebarkan ilmu, dan mengajak ibadah. Dan kepada diri sendiri yaitu; menjaga diri, pemberani, pekerja keras, dan zuhud. (2) Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui berbagai metode seperti kisah Nabi dan sahabat, kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, ilustrasi, kisah inspiratif, soal refleksi, tugas proyek, dan diskusi.

ABSTRACT

Fauziyah, Laily. 2025. *Analysis of Moral Values in the Islamic Religious Education and Character Education Textbook for 11th Grade Senior High School*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Faridatun Nikmah, M. Pd.

Keywords: *Moral Values, Islamic Religious Education, Textbook*

Moral values are the essence of the primary goal of education. However, the advancement of science and technology without parallel moral development has led to moral degradation among adolescents, marked by worrying changes in attitudes and behavior. Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in addressing this issue, with textbooks serving as a key medium in shaping students' character. Therefore, analyzing moral values in Islamic Religious Education textbooks is essential.

This research aims to analyze the moral values contained in the Islamic Religious Education and Character textbook for grade XI high school students. It seeks to identify the moral values and how they are portrayed in the book to ensure the material aligns with Islamic educational objectives and can be practically applied in students' lives.

This study employs a descriptive qualitative approach and a library research method by analyzing the content of the textbook authored by Abd. Rahman and Hery Nugroho, published in 2022. It involves a careful review of various literature sources relevant to the research topic.

The findings indicate that: (1) The moral values presented include values towards Allah: faith, gratitude, prayer, and trust in Him; towards the Prophet: faith, belief in his teachings and Sunnah; towards fellow humans: verification (tabayyun), trustworthiness (amanah), tolerance, empathy, brotherhood (ukhuwah), compassion, knowledge dissemination, and encouraging worship; and towards oneself: self-care, bravery, hard work, and asceticism (zuhud). (2) These values are conveyed through various methods such as stories of the Prophet and companions, quotations from the Qur'an and Hadith, illustrations, inspirational stories, reflection questions, project tasks, and discussions.

ملخص

فوزية، ليلي. ٢٠٢٥. تحليل القيم الأخلاقية في كتاب مادة التربية الإسلامية والتربية الأخلاقية للصف الحادي عشر في المرحلة الثانوية. رسالة جامعية قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على البحث الجامعي: فريدة النعمة، الماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: القيم الأخلاقية، التربية الدينية الإسلامية، الكتاب المدرسي

تُعدّ القيم الأخلاقية جوهر الهدف الأساسي من التعليم، إلا أن التقدّم في العلوم والتكنولوجيا دون تطوّر أخلاقي مواز قد أدى إلى تدهور أخلاقي بين فئة الشباب، مما يتجلى في تغيّرات مقلقة في السلوك والمواقف. تلعب مادة التربية الإسلامية دورًا مهمًا في مواجهة هذه المشكلة، حيث تُعدّ الكتب الدراسية وسيلة رئيسية في تشكيل شخصية الطلاب. لذلك، من المهم تحليل القيم الأخلاقية في كتب التربية الإسلامية يهدف هذا البحث إلى تحليل القيم الأخلاقية الواردة في كتاب "التربية الدينية الإسلامية والأخلاق" للصف الحادي عشر بالمرحلة الثانوية. كما يسعى إلى التعرف على هذه القيم وكيفية عرضها في الكتاب، بهدف التأكد من توافق المادة مع أهداف التربية الإسلامية، وإمكانية تطبيقها عمليًا في حياة الطلاب يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي، وطريقة الدراسة المكتبية من خلال تحليل محتوى الكتاب الذي ألفه عبد الرحمن وهيري نوغروهو سنة 2022، وذلك بمراجعة دقيقة لمصادر ومراجع متنوعة ذات صلة بموضوع البحث.

وقد أظهرت نتائج البحث أن: (١) القيم الأخلاقية تشمل: الأخلاق مع الله مثل: الإيمان، الشكر والدعاء، والتوكل؛ والأخلاق مع الرسول مثل: الإيمان به، وتصديق تعاليمه وسنته؛ والأخلاق مع الناس مثل: التثبت (التبيين)، الأمانة، التسامح، التعاطف، الأخوة، الرحمة، نشر العلم، والدعوة إلى العبادة؛ ومع النفس مثل: حفظ النفس، الشجاعة، الاجتهاد، والزهد. (٢) يتم عرض هذه القيم من خلال وسائل متعددة كقصص الأنبياء والصحابة واقتباسات من القرآن الكريم والحديث النبوي، والرسوم التوضيحية، والقصص الملهمة، وأسئلة للتفكير، والمهام المشروعة، والمناقشات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Esensi dari tujuan utama pendidikan terletak pada pengembangan nilai-nilai akhlak. Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual atau kecerdasan akademik siswa semata, tetapi juga harus mencakup aspek kecerdasan spiritual serta kecerdasan sosial mereka. Secara keseluruhan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam proses pembentukan dan pembinaan nilai-nilai akhlak pada diri para siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan, tetapi juga bijaksana secara spiritual dan sosial.

Sebagaimana dinyatakan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Nilai merupakan harga (dalam arti taksiran harga).¹ Nilai berkaitan dengan mutu, kualitas, dan kegunaan yang membuat suatu objek hakiki dan berharga. Nilai menunjukkan argumen rasional untuk diterima dan memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut Goldon Allport, nilai dapat membentuk kecenderungan perilaku berdasarkan gejala psikologis seperti sikap, motif, kehendak, keperluan, dan keyakinan.²

¹ KBBI Daring, "kamus", diakses melalui : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada 6 November 2024.

² Rohmat Mulyana. (2011). *"Mengartikulasikan pendidikan nilai"*. Alfabeta, 9.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk berakal dan berbudi pekerti yang dapat membedakan manusia terhadap makhluk Tuhan lainnya. Dengan adanya akal manusia memiliki tanggung jawab yang besar yakni berkewajiban menuntut ilmu dan terus belajar. Akal dan budi pekerti ini dapat kita asah melalui ilmu. Sebagai seorang muslim dan muslimah adalah berkewajiban untuk menuntut ilmu. Dikatakan bahwasanya menuntut ilmu itu dimulai dari lahir di dunia sampai liang lahat. Namun seorang manusia yang berilmu tidak berguna jika tidak memiliki akhlak yang terpuji. Ilmu dan akhlak ialah komponen yang saling menyempurnakan pada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa. Pembentukan akhlak pada manusia tidak dapat dipungkiri, bahwa orang tua selalu berusaha untuk mengajarkan pentingnya memiliki akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Tindakan, perilaku, dan karakter seseorang adalah cerminan dari akhlak yang dimilikinya dan juga dapat menjadi pondasi pada kehidupan sehari-hari.

Tokoh-tokoh pendidikan Islam yang ternama, seperti Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, dengan tegas menyatakan bahwasanya akhlak atau karakter manusia tidaklah statis dan dapat mengalami perubahan signifikan melalui serangkaian proses pendidikan yang baik, latihan yang terus-menerus, pembinaan yang mendalam, serta perjuangan yang dilakukan dengan keras dan sungguh-sungguh.³ Menurut pandangan mereka, melalui pendekatan yang sistematis dan konstan, seorang manusia dapat dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bermoral. Dalam surat Ali Imran

³ Sri Astuti A Samad, "Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 02, 154.

ayat 159-160 juga mengandung pesan moral sangatlah kuat dan memberikan banyak pelajaran penting. Berdasarkan asbabun nuzul surat Ali Imran ayat 159-160, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan pendidikan adalah akhlak baik yang dimiliki oleh pendidik.⁴ Akhlak pendidik ini sangat penting karena dapat diamati langsung dan dijadikan teladan oleh para peserta didik.

Dalam ayat tersebut, akhlak Rasulullah digambarkan sosok yang penuh kelembutan, selalu memaafkan, dan tidak egois. Beliau senantiasa mementingkan musyawarah dengan para sahabat RA dalam mengambil keputusan bersama, sebuah contoh yang sangat baik bagi umatnya. Konsep keteladanan melalui akhlak mulia yang dimiliki oleh pendidik, sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, sangat relevan dengan konteks pendidikan formal di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pembelajaran PAI di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang mulia pada siswa. Hal ini sangat diharapkan karena pembentukan karakter yang baik, tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada contoh nyata dari pendidik. Ketika para pendidik mampu menunjukkan akhlak yang baik, siswa akan lebih gampang mengikutinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian terhadap baik atau buruknya akhlak seseorang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk selalu berusaha menampilkan akhlak yang baik dan menjadi teladan yang bisa dicontoh oleh siswa. Dengan demikian,

⁴ Nurhartanto, A. "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam q.s. Ali Imran Ayat 159 -160", *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Vol. 8 No.1 Agustus (2017), 8.

melalui pendidikan yang baik dan contoh yang nyata, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam era globalisasi, tanpa peningkatan moral dan akhlak, telah menyebabkan degradasi moral di kalangan remaja. Indikatornya termasuk perubahan sikap dan perilaku remaja yang semakin mudah marah, kurang menghormati orang tua, bersikap kasar, kurang disiplin dalam ibadah, serta meningkatnya penggunaan obat-obatan terlarang, narkoba, dan hubungan seks bebas.⁵ Fenomena krisis akhlak merupakan tanggung jawab kita semua untuk diatasi. Masa depan remaja dan kualitas moral mereka bergantung pada generasi saat ini sebagai pembimbing dan pendidik. Teori yang sering disebutkan menyatakan bahwa anak dilahirkan suci, seperti kertas putih, dan perkembangannya sangat tergantung pada pengaruh yang diterimanya.

Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, tahun 2017 terdapat 22 laporan masalah yang terkait dengan anak-anak, di samping itu ada 46 kasus lainnya yang melibatkan kecanduan dan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, sejumlah 87 anak di bawah usia 18 tahun telah terlibat dalam masalah hukum, dan terdapat pengedar narkoba sekitar 1,6 juta yang masih berstatus anak dibawah umur. Berdasarkan data yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mayoritas anak-anak sudah berpacaran pada umur 15-17 tahun, dengan 33% mereka sudah mulai

⁵ Partono, P. (2020). Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.5 No.1, 55-64.

berpacaran pada usia kurang dari 15 tahun.⁶ Dengan perubahan teknologi yang semakin maju malah mendapatkan fakta yang sangat memprihatinkan yang membuat krisis moral. Mereka tidak lagi mempertimbangkan dampak negatif dari perbuatan mereka dan tidak mencari solusi berdasarkan perspektif agama. Pendidikan Islam, memberikan kontribusi besar dari sistem pendidikan nasional, memiliki kewajiban penting dalam mengatasi permasalahan moral yang dihadapi masyarakat saat ini.

Melalui pendidikan akhlak, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku ajar sebagai media utama dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu permasalahan utama adalah kesenjangan antara materi yang disajikan dalam buku dengan realitas kehidupan siswa. Buku ajar sering kali menyajikan teori dan dalil tanpa memberikan contoh konkret yang relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi siswa saat ini. Misalnya, isu-isu seperti penggunaan media sosial, cyberbullying, pergaulan bebas, dan etika digital belum banyak mendapatkan perhatian dalam materi pembelajaran, meskipun fenomena tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan remaja masa kini.

Selain itu, kurangnya pendekatan kontekstual dan aktual dalam buku ajar menjadi kendala dalam pembelajaran akhlak. Banyak materi yang masih menggunakan contoh tradisional yang mungkin sulit dipahami atau kurang menarik bagi siswa. Padahal, pendidikan akhlak seharusnya

⁶ Burhan Nudin., "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja", Jurnal Literasi Volume XI, no. 1 (2020), 65.

dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah diinternalisasi. Hal ini diperparah dengan metode penyampaian materi yang cenderung pasif dan kurang interaktif, di mana pembelajaran lebih berfokus pada hafalan dalil dan teori tanpa adanya diskusi mendalam atau studi kasus yang relevan.

Lebih jauh, dalam era digital saat ini, kurangnya pembahasan tentang akhlak dalam konteks teknologi dan media sosial juga menjadi perhatian. Siswa kelas XI merupakan generasi digital yang sangat aktif menggunakan internet dan media sosial, sehingga pendidikan akhlak seharusnya juga mencakup aspek seperti etika berinternet, menjaga privasi, menghindari hoaks, serta membangun komunikasi yang baik di dunia maya. Jika buku ajar tidak memberikan arahan mengenai hal ini, siswa bisa mengalami kebingungan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan buku ajar yang lebih kontekstual, relevan, dan efektif dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan tantangan zaman. Guna memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan siswa.

Pembangunan akhlak dihasilkan melalui penerapan pengetahuan serta pengalaman spiritual seseorang. Dalam konteks pendidikan, ilmu akhlak dikaji dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada melalui buku teks siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2008 mengenai buku teks, dijelaskan:⁷

“Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”

Pemilihan buku teks Pendidikan Agama Islam merupakan langkah utama dalam tahap pembelajaran agama. Buku teks yang tepat akan menjadi panduan yang baik bagi siswa maupun guru. Hal ini dikarenakan materi akhlak dalam buku PAI perlu disajikan dengan baik agar mudah dipahami, diterapkan, dan diamalkan oleh siswa. Meskipun tujuan dan kurikulum untuk membimbing nilai-nilai akhlak sudah jelas, masih terdapat siswa yang tidak menunjukkan akhlak sesuai harapan.

Buku ajar ini meski telah dinilai sesuai dengan kurikulum dan tidak mengandung kesalahan dalam penyajiannya, analisis tetap diperlukan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, misalnya, tidak hanya berfungsi

⁷ Pemerintah Indonesia, “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” 2008 halaman 2. Diakses melalui : <https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permendiknas%20Nomor%202%20Tahun%202008%20Tentang%20Buku.pdf> , pada 5 November 2024.

sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai akhlak yang disampaikan dalam buku tersebut sering kali tersirat melalui narasi, kisah teladan, atau ilustrasi, sehingga memerlukan analisis sistematis agar maknanya dapat dipahami secara utuh dan mendalam. Dengan melakukan analisis, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan perspektif pendidikan Islam. Selain itu, hasil analisis dapat menjadi kontribusi akademik yang berguna bagi guru, penyusun materi ajar, dan peneliti lain dalam mengembangkan pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, analisis bukan hanya bertujuan mencari kekurangan, tetapi juga memperkuat dan memperjelas nilai-nilai positif yang telah ada dalam buku ajar tersebut.

Beberapa kelompok dalam masyarakat berpendapat bahwa nilai-nilai moral dan akhlak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak. Padahal, seluruh cabang ilmu dalam Islam, seperti fiqh, sejarah, akidah, maupun Al-Qur'an Hadis secara inheren mengandung nilai-nilai akhlak yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah nilai-nilai akhlak yang tercantum pada buku teks PAI kelas XI SMA, berdasarkan KMA edisi 2021 khususnya pada materi fiqh dan sejarah islam. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Nilai-Nilai Akhlak pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai – nilai akhlak yang terkandung pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA ?
2. Bagaimana penggambaran nilai-nilai akhlak pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini ialah Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA .

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak dalam buku mata pelajaran PAI kelas XI SMA
2. Untuk mengetahui penggambaran nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku mata pelajaran PAI pada kelas XI SMA

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memperdalam tentang komposisi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk diwujukan sebagai bahan ajar di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterlibatan dalam penumbuhan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang nilai-nilai akhlak yang tercantum dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan peninjauan bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pemilihan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA yang relevan.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif oleh para guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan pencarian referensi berupa penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembandingan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terkait adalah sebagai berikut.

1. Skripsi karya Rahmadin Munawarah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Surabaya dengan judul “ Nilai Akhlak Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SDN 20 Kota Bima” tahun 2024. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa buku tersebut dapat menunjang dan membentuk cara pandang, sikap

dan perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupannya.⁸

2. Skripsi karya Nisaul Khoiroh mahasiswa IAIN Metro Lampung dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara“ tahun 2019. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak di sekolah diajarkan melalui tiga tahap internalisasi: transformasi nilai, transaksi nilai, dan traninternalisasi nilai. Tahapan ini digunakan oleh guru untuk membentuk akhlak siswa yang baik.⁹
3. Skripsi karya Syarief Faturrahman Zulkarnain mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “ Analisis Kesesuaian Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terbitan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Kelas XI Terhadap Keterampilan Abad Ke-21 “ tahun 2022. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa buku siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 11 terbitan kementerian pendidikan dan kebudyaaan sudah cukup memuat materi kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.¹⁰

⁸ Rahmadin Munnawarah “Nilai Akhlak Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SDN 20 Kota Bima”(UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2024) .

⁹ Nisaul Khoiroh “ Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pai Sma Lkmd Sidomukti Abung Timur Lampung Utara“ (Insitut Agama Islam Negeri Lampung (IAIN) Metro tahun 2019).

¹⁰ Syarief Faturrahman Zulkarnain “Analisis Kesesuaian Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terbitan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Kelas Xi Terhadap Keterampilan Abad Ke-21” (UIN Syarif Hidayatullah,2022).

4. Skripsi karya Riana Fadlila mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Putrwokerto dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Puncak Ilmu Adalah Akhlak Karya Mhd. Rois Almaududy Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” tahun 2022. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan, nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *puncak ilmu adalah akhlak* ada 7 : 1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah 2. Nilai akhlak terhadap Rasulullah 3. Nilai akhlak terhadap agama islam 4. Nilai pendidikan akhlak terhadap Al – qur an 5. Nilai akhlak terhadap orang tua 6. Nilai akhlak terhadap tetangga 7. Nilai akhlak terhadap guru.¹¹
5. Skripsi karya Ismalia Qhoirun Nissa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK Kurikulum Merdeka” tahun 2023. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK semester ganjil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama baik secara eksplisit maupun implisit di setiap bab, namun masih belum seimbang. Beberapa nilai moderasi beragama jarang muncul. Idealnya, buku ajar ini perlu mengintegrasikan nilai-

¹¹ Riana Fadlila, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Puncak Ilmu Adalah Akhlak Karya Mhd. Rois Almaududy Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Putrwokerto tahun 2022).

nilai moderasi beragama secara lebih menyeluruh dan seimbang.¹²

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rahmadin Munawarah (2024) <i>"Nilai Akhlak Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SDN 20 Kota Bima"</i> , UIN Sunan Kalijaga Surabaya.	Membahas nilai akhlak dalam buku PAI dan Budi Pekerti.	Fokus pada jenjang SD kelas V dan mengkaji implikasinya terhadap perilaku siswa.	Penelitian saya fokus pada jenjang SMA kelas XI dan menyoroti cara penyampaian dan penggambaran nilai akhlak dalam buku teks.
2.	Nisaul Khoiroh (2019) <i>"Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti"</i> , IAIN Metro Lampung.	meneliti nilai-nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam tingkat SMA.	Fokus pada proses internalisasi oleh guru, bukan analisis buku teks.	Penelitian saya fokus pada analisis isi buku teks, bukan pada proses internalisasi oleh guru.
3.	Syarief Faturrahman Zulkarnain (2022) <i>"Analisis Kesesuaian Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas XI Terhadap Keterampilan Abad 21"</i> , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Menganalisis buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA.	Fokus pada keterampilan abad 21 (4C), bukan pada nilai-nilai akhlak.	Penelitian saya menelaah secara khusus nilai-nilai akhlak serta cara penggambaran dan penyampaiannya.
4.	Riana Fadlila (2022) <i>"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Puncak Ilmu Adalah Akhlak Karya Mhd. Rois Almaududy"</i> . UIN	Membahas nilai pendidikan akhlak.	Sumber yang dikaji adalah buku non-pelajaran (non-kurikulum sekolah).	Penelitian saya menganalisis buku pelajaran resmi PAI dan Budi Pekerti kelas XI sesuai kurikulum sekolah.

¹² Ismalia Qhoirun Nissa "“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA?SMK Kurikulum Merdeka” (UIN Raden Mas Said Surakarta 2023).

	Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Putrwokerto.			
5.	Ismalia Qhoirun Nissa (2023) <i>"Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka"</i> , UIN Raden Mas Said Surakarta.	Menganalisis buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas XI.	Fokus pada nilai moderasi beragama, bukan nilai akhlak secara umum.	Penelitian saya secara khusus menganalisis nilai-nilai akhlak dan penggambarannya dalam buku teks.

G. Definisi Istilah

1. Analisis

“Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa perbuatan, karangan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.¹³

2. Nilai - Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak dalam Islam menunjukkan kepada kita bagaimana seorang Muslim seharusnya mencari petunjuk dari wahyu Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Petunjuk ini menjamin kehidupan dunia yang lurus dan bahagia bagi umat manusia, serta kehidupan akhirat yang dipenuhi dengan ridha Allah dan pahala-Nya.

¹³ KBBI Daring, "kamus", diakses melalui : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada 6 November 2024.

3. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA adalah bahan ajar berupa dokumen cetak yang memuat berbagai materi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas pada bagian sistematika pembahasan, penulis membagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Bagian pendahuluan gambaran umum tentang penelitian, mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, orisinalitas penulisan, definisi istilah, serta sistematika penulisan..

BAB II : Menyajikan tinjauan teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Membahas mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Berisi paparan data dan hasil penelitian. Paparan data berisi identitas buku, bagian-bagian buku. Dan hasil penelitian berisi nilai-nilai akhlak.

BAB V : Berisi pembahasan yakni analisis data dan hasil penelitian berlandaskan teori-teori yang relevan. Bagian ini menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bagian pendahuluan.

BAB VI : Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merepresentasikan keseluruhan hasil penelitian diikuti dengan saran sebagai evaluasi dan refleksi penelitian terhadap pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan merupakan "usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri dan masyarakat".¹⁴ Pendidikan dalam arti luas disebut sebagai kehidupan itu sendiri. Ini berarti bahwa pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran yang berlangsung semasa hidup di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu. Pendidikan adalah suatu proses yang terus berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam arti luas juga mencakup kegiatan mengajar dan proses pembelajaran yang bisa terjadi di manapun dan kapanpun.

Menurut KBBI agama adalah aturan hidup yang mengajarkan kita cara beriman kepada Tuhan, berinteraksi dengan sesama manusia, dan menjaga lingkungan.¹⁵

¹⁴ Pengertian Pendidikan, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 7912.

¹⁵ KBBI Daring, "kamus", diakses melalui : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada 8 November 2024.

Menurut Pujianti, 2018 mengatakan agama melibatkan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, seperti rasa takjub, kagum, kepercayaan, keyakinan terhadap iman, tawakal, penyerahan diri, rendah hati, ketergantungan pada Ilahi, perasaan kecil di hadapan Tuhan yang diimani, serta kesadaran akan dosa, dan lain-lain.¹⁶

Para tokoh pendidikan Islam menyebutkan tiga istilah yang sering digunakan dalam pendidikan Islam sebelum mempelajari bidang itu sendiri: al-Tarbiyah (pengetahuan tentang Tuhan), al-Ta'lim (pemahaman teoretis, kreativitas, dedikasi dalam pengembangan ilmu, dan penghargaan terhadap nilai-nilai ilmiah), serta al-Ta'dib (integrasi ilmu dan iman yang menghasilkan tindakan).¹⁷

Pada penelitian ini yang mengkaji Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 57/ IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 5341 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Serta Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. Buku ini tidak hanya mengajarkan materi PAI, tetapi juga menekankan nilai-nilai budi pekerti

¹⁶ Teresia Noiman Derung at al., "*In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat*" 2, no. 11 (2022): 374.

¹⁷ Muhammad Al, "The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education" 35, no. 2 (2023), 13-17.

yang luhur, serta mengintegrasikan moderasi beragama. Pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 terkait pedoman umum poin lima mengatakan bahwa pada jenjang Madrasah Aliyah yakni satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.¹⁸

Sebagai rangkuman, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan proses terstruktur untuk mentransfer ilmu dan nilai-nilai Islam kepada siswa dengan berbagai metode seperti pengajaran, pengondisian, bimbingan, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan moral mereka.

2. Analisis

Berdasarkan KBBI, analisis merupakan investigasi atas suatu kejadian, tindakan, buah pikiran, dan lain-lain, untuk memahami kondisi pada hakikatnya.¹⁹

Analisis adalah suatu sistem atau tata cara untuk memahami, menafsirkan, atau mengevaluasi sesuatu yang kompleks. Proses ini dilakukan dengan cara memecah sesuatu yang rumit menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan menganalisis,

¹⁸ Direktorat Jenderal et al., "Keputusan Menteri Agama RI," 2024, 4.

¹⁹ KBBI Daring, s.v."kamus", diakses melalui : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada 6 November 2024.

kita bisa menangkap interpretasi yang lebih luas tentang keseluruhan objek yang diteliti.²⁰

Analisis ialah kemampuan untuk memecah isi pelajaran menjadi beberapa bagian yang merupakan elemen utama. Pengelompokan ini berada pada tingkat yang lebih besar setelah tahap interpretasi dan implementasi, karena menyangkut proses berpikir analitis. Pemahaman menekankan pada mengerti maksud serta tujuan materi, sementara penerapan berfokus pada mengingat prinsip-prinsip dan generalisasi yang relevan untuk digunakan.

Analisis secara bertahap berubah menjadi evaluasi ketika melibatkan pemikiran mendalam, dengan mengkaji hubungan antara berbagai elemen dalam setiap argumen dan mencapai keputusan yang menyeluruh. Ketika menelaah bentuk atau teknik dalam komunikasi, pengetahuan yang mendukung dari tingkatan sebelumnya sangat berguna, sehingga hasil analisis dapat diringkas. Tanpa pengetahuan yang memadai, sulit untuk menelaah komunikasi secara efektif, sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan relevan dapat melakukan evaluasi.

3. Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai Akhlak

1) Nilai

²⁰ Arif Rachman, Universitas Pertahanan Indonesia, and Hery Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024,335.

Nilai adalah konsep tentang substansi fundamental dalam kehidupan. Saat seseorang menilai sesuatu, ia menganggapnya bernilai untuk dimiliki, dilaksanakan, dicoba, atau diperoleh.²¹

Secara bahasa, kata "nilai" dari bahasa Inggris "*value*". Kehidupan sehari-hari, nilai diartikan sebagai sesuatu yang memiliki arti penting, kualitas, dan manfaat bagi manusia, serta menunjukkan kekayaan atau mutu yang dianggap berharga dalam konteks sosial maupun individu.²²

Menurut Endang Sumantri nilai merupakan sesuatu yang bernilai, signifikan, bermanfaat, dan memberikan kebahagiaan dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan serta sikap yang ada dalam diri atau hati nurani seseorang. Semua ini mencerminkan bagaimana pemahaman dan perasaan individu dapat membentuk pandangan dan tindakan mereka terhadap kehidupan, sehingga menciptakan pengalaman yang berarti dan memuaskan.²³

Menurut Frankel nilai ialah sebuah gagasan atau konsep abstrak yang mencerminkan apa yang dipandang penting oleh seseorang. Biasanya, nilai berkaitan dengan aspek estetika (keindahan), etika (pola perilaku), serta logika mengenai benar-salah atau keadilan (justice). Nilai ini menjadi acuan dalam menentukan tindakan atau keputusan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²¹ Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, UPI Bandung, Vol 16 No 2 (2011): 123.

²² Hj. Qiqi Yulianti Zakiyah dan H. A. Rusdiana, "*Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

²³ Sauri, Sofyan. "Pengertian Nilai." *Diakses Melalui file. upi. edu*, Pada (2019)., 2–3.

²⁴ Sauri, Sofyan 2–3.

Muhmidayeli juga berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat khayali, yang memberikan sifat dan disifati oleh sesuatu yang karakteristiknya dapat terlihat dari kepribadian seseorang. Nilai ini memiliki keterkaitan dengan kenyataan, perbuatan, adat, etika, dan keyakinan. Nilai ialah *"gambaran tentang sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang, serta sesuatu yang membuat seseorang ingin memilikinya."*²⁵

Dalam perspektif Islam, nilai sesungguhnya merupakan suatu sistem integral yang terdiri dari berbagai prinsip hidup. Ajaran-ajaran ini secara harmonis saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Prinsip-prinsip tersebut memberikan panduan komprehensif bagi setiap individu Muslim tentang bagaimana menempuh kehidupan di dunia dengan cara yang terbaik, sesuai dengan kehendak Allah SWT.²⁶

2) Akhlak

"Akhlak" berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamak dari *"khuluqun,"* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Kata ini mengandung makna penciptaan dengan dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran. Kata ini berhubungan dengan *"khalqun"* yang berarti kejadian, serta memiliki kaitan erat dengan *"khaliq"* (pencipta) dan *"makhluk"* (yang diciptakan). Kaitan antara kata-kata ini menunjukkan bahwa akhlak mencerminkan keselarasan antara kehendak Sang Pencipta (*Khaliq*) dengan tindakan

²⁵ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 2 (2017): 230.

²⁶ Sutinah "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Islam" Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta," Vol 5 No 1,5.

manusia (*makhluk*). Konsep akhlak hadir sebagai alat yang memungkinkan terciptanya hubungan harmonis antara Sang Pencipta dan manusia, serta antara manusia satu dengan lainnya..²⁷

Menurut Imam al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum ad-Din*, akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa, memungkinkan seseorang bertindak secara alami dan spontan tanpa pemikiran atau pertimbangan. Pandangan ini sejalan dengan Ibrahim Anis dalam *Al-Mu'jam al-Wasith*, yang menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menghasilkan tindakan, baik positif maupun negatif, tanpa melalui proses berpikir dan pertimbangan..²⁸

Berdasarkan KBBI Akhlak berarti budi pekerti.²⁹ Akhlak dapat didefinisikan sebagai kondisi batin yang memba seseorang untuk melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan konsekuensi pribadi. Individu berakhlak mulia akan secara sukarela melaksanakan kebaikan terhadap siapa pun dan menjauhi segala larangan agama.

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Tahzibul Akhlaq* yakni "Khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan".³⁰ Dalam kitab tersebut, dijelaskan bahwa akhlak

²⁷ Muhammad Amri et al., "*Aqidah Akhlak*", (2018) n.d,97.

²⁸ Ali Imron M Ag, "*Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam*," n.d., 120.

²⁹ KBBI Daring, s.v."kamus", diakses melalui : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada 6 November 2024.

³⁰ Nurul Azizah, Universitas Wahid, and Hasyim Semarang, "*Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia*" 5, no. 2 (2017).186.

ialah kondisi jiwa yang mendorong individu untuk bertindak secara spontan tanpa pertimbangan rasional. Keadaan jiwa ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: satu yang merupakan sifat bawaan sejak lahir dan satu lagi yang terbentuk melalui kebiasaan. Menurut Ibnu Miskawaih, pendidikan akhlak yang mulia dapat dibagi menjadi empat aspek utama.

a) Kebijaksanaan (al-Hikmah)

Ibnu Miskawaih mendefinisikan kebijaksanaan sebagai keutamaan intelektual yang memungkinkan seseorang memahami segala sesuatu, baik yang bersifat ilahi maupun manusiawi. Pengetahuan ini membekali individu untuk mengambil keputusan yang rasional dan berakhlak mulia, seperti kearifan, kesederhanaan, dan keadilan.³¹

b) Keberanian (al-Syaja'at)

Keberanian, yang merupakan keutamaan jiwa yang berkaitan dengan emosi, muncul ketika akal sehat mampu mengendalikan emosi tersebut. Orang berani adalah mereka yang tidak takut untuk menyampaikan kebenaran dan kebaikan, namun tetap berhati-hati agar tidak bertindak gegabah atau nekat. Keberanian sejati berada di antara sifat pengecut dan sifat nekat yang berlebihan.

c) Menahan diri dan menjaga kesucian (al-Iffat)

³¹ Nurul Azizah, 189-191.

Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa al-iffat adalah karakter yang berasal dari bagian diri manusia yang berhubungan dengan nafsu. Namun, ketika nafsu ini dikendalikan oleh akal sehat, maka akan muncullah al-iffat. Orang yang memiliki al-iffat mampu mengendalikan diri, membuat pilihan yang benar, dan hidup lebih bermartabat.

d) Keadilan (al-'Adalat)

Menurut Ibnu Miskawaih, keadilan tercapai ketika seseorang mampu menyelaraskan seluruh aspek dirinya sehingga tidak ada sifat yang berlebihan atau kurang. Keadilan merupakan perpaduan harmonis antara kebijaksanaan, keberanian, dan pengendalian diri.

Dari penjelasan definisi di atas, peneliti meringkas bahwasanya akhlak ialah sifat bawaan yang melekat kuat pada diri manusia sejak lahir dan terus berkembang seiring dengan pengalaman hidup individu. Sifat ini tercermin melalui gerakan, tingkah laku, dan perilaku seseorang yang terjadi secara spontan tanpa perlu pemikiran panjang terlebih dahulu. Akhlak ini dapat bermanifestasi dalam dua bentuk sifat utama, yaitu sifat yang terpuji dan sifat yang tercela. Sifat terpuji adalah perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kesabaran, dan kebaikan hati. Sebaliknya, sifat tercela adalah perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika, seperti kebohongan, kemarahan, dan keegoisan.

Akhlak yang ada dalam diri seseorang ini mencerminkan kualitas kepribadian dan karakter individu tersebut.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Dasar-Dasar Nilai Akhlak

Islam adalah agama yang sempurna, sehingga setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran, termasuk akhlak pada manusia. Dasar akhlak berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain, semua landasan lainnya selalu merujuk kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlak merupakan karakter yang berkembang dan menjadi bagian integral dari diri seseorang, yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Karakter ini bisa berupa kesabaran, kasih sayang, atau sebaliknya seperti kemarahan, kebencian karena dendam, iri hati, yang dapat merusak hubungan baik.

a. Al-Qur'an

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan tentang akhlak adalah sebagai berikut:

Dalam surah al-Luqman ayat 17-18 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْاُمُوْر (۱۷) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا

يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (۱۸)

Artinya : *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia)mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka)dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang*

menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.³²

Berdasarkan ayat Al-Luqman, pendidikan akhlak mulia merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada individu, khususnya dalam konteks ketaatan terhadap perintah Allah. Dengan mendirikan shalat dan melaksanakan amar makruf nahi mungkar, seseorang diharapkan dapat membentuk karakter yang rendah hati dan menghindari sifat-sifat tercela seperti sombong dan takabbur.

b. Hadis

Abdullah bin Amr meriwayatkan bahwa Rasulullah tidak pernah berlaku kasar atau semena-mena..

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : “Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”.³³

Hadis di atas menunjukkan bahwa nilai seseorang tidak ditentukan oleh status sosialnya, melainkan oleh kualitas akhlaknya. Oleh karena itu, kita perlu menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan untuk mencapai kesempurnaan akhlak.

1. Macam-Macam Nilai Akhlak

³² Sri Wahyuningsih, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an,” (IAIN An-Nur Lampung, 2021) 192.

³³ Al-Qaradhawi, S. D. Y. (2022). *Akhlak Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 56.

a. Macam-Macam Nilai

Berdasarkan sumbernya, terbagi menjadi dua bagian yaitu:³⁴

a) Nilai ilahiyah merupakan nilai yang berasal dari keyakinan, petunjuk dari Tuhan atau entitas supranatural. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, dan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Nilai keimanan
2. Nilai ibadah
3. Nilai muamalah.

b) Nilai insaniyah ialah nilai yang berakar dari budaya masyarakat. Nilai insaniyah bersumber dari ra'yu, adat istiadat, dan fenomena alam. Nilai ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Nilai etika
2. Nilai sosial
3. Nilai estetika

b. Macam-Macam Akhlak

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yaitu akhlak sesuai tuntunan syariat Islam. Akhlak dalam ajaran Islam meliputi hubungan yang erat dengan Allah SWT dan interaksi yang harmonis dengan sesama manusia. Akhlak ini mengatur empat dimensi hubungan: dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitar.

³⁴ Zein Faizin, et al, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Relasi Dan Fungsi" 2, no. Sendiksa 2 (2021): 148.

a) Akhlak kepada Allah

Pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan adalah dasar moralitas terhadap Allah, beriman. Posisi akhlak dalam Islam sangatlah tinggi. Salah satu bentuk penerapan akhlak al-karimah (mulia) kepada Allah antara lain: beriman kepada Allah, bertakwa kepada Allah, ikhlas, bersyukur, bertaubat, berdzikir, berdoa, bertawakkal kepada Allah.³⁵

b) Akhlak kepada individu itu sendiri

Setiap manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai amanah dari Allah. Segala yang dimiliki, baik fisik maupun non-fisik, harus dikelola dengan baik dan benar. Misalnya, mata harus digunakan secara proporsional, karena jika tidak, akibatnya akan ditanggung sendiri.³⁶

c) Akhlak sesama manusia

Akhlak sesama atau orang lain mencakup akhlak kepada orangtua, saudara, teman, tetangga dan juga orang lain yang tidak seiman. Termasuk akhlak pejabat terhadap rakyatnya dan rakyat terhadap pemimpinnya. Selain itu, agama Islam mewajibkan seseorang untuk berakhlakul mahmudah kepada anggota keluarganya setelah memenuhi kewajibannya kepada Allah dan orangtua mereka. Ada

³⁵ Amanda Amanda et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa" 2, no. 3 (2024),117-123.

³⁶ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa" 2, Jurnal Mandiri no. 1 (Universitas Pamulung,2018): 69.

kemungkinan untuk hidup rukun dengan saudara-saudara jika kita saling memahami dan membantu satu sama lain.³⁷

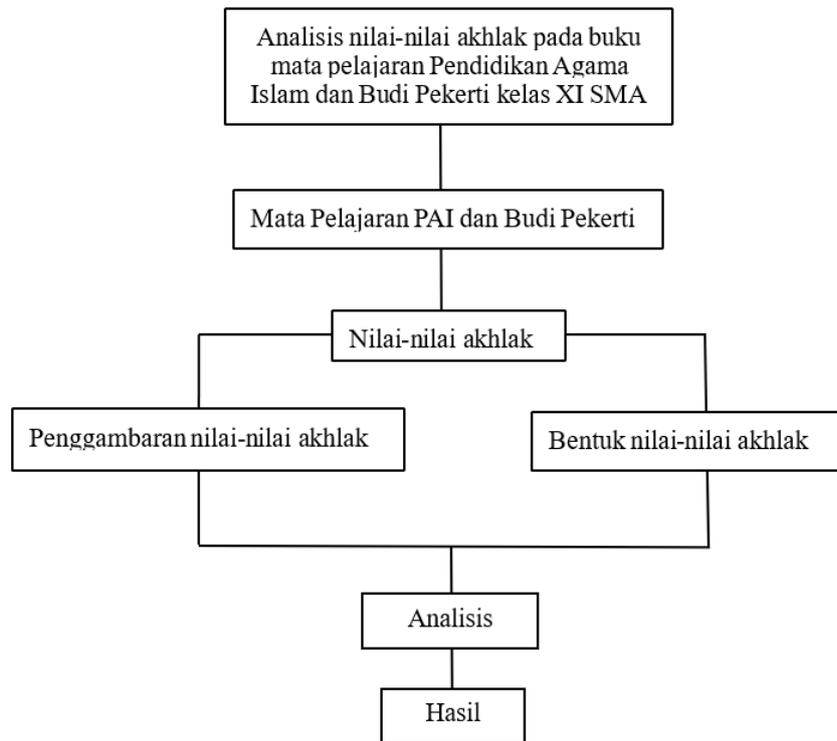
d) Akhlak dengan alam sekitar

Lingkungan sangat penting bagi manusia sebagai bagian dari kehidupan. Ketidakharmisan terjadi tanpa keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Setiap individu harus menjaga kelestarian lingkungan. Berakhlak terhadap lingkungan berarti berperilaku baik kepada Allah, karena Allah telah menciptakan kita dan lingkungan yang sempurna.³⁸

³⁷ Akilah Mahmud, "*Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih*", Jurnal Aqidah-Ta Vol. VI, No. 1 (UIN Alauddin Makassar, 2020), 96.

³⁸ Hestu Nugroho Warasto, 70.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan KBBI, metode merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang terorganisir dan sistematis yang dikonseptualisasikan untuk menjangkau tujuan tertentu secara efisien. Ini melibatkan perencanaan yang matang, pemilihan strategi yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan berkontribusi pada pencapaian hasil yang diinginkan. Metode penelitian ialah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu melalui serangkaian kegiatan penelitian yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat dengan suatu permasalahan.³⁹

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek, dengan mendeskripsikan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka secara menyeluruh dalam konteks yang relevan, menggunakan pendekatan yang alami.⁴⁰ Dengan jenis studi kepustakaan atau *library research*. Metode ini digunakan untuk menggali informasi dan data secara mendalam melalui berbagai sumber literatur, termasuk buku, catatan, majalah, dan referensi

³⁹ Wakarmamu, Thobby. "Metode Penelitian Kualitatif" Penerbit : Eureka Media Aksara. Purbalingga .2022.hal 1.

⁴⁰ Amtai Alaslan et al, "Metode Penelitian Kualitatif", hal 18.

lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁴¹ Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah terkait dengan objek penelitian. Proses ini mencakup pengumpulan data berbasis literatur serta telaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Tujuannya adalah memecahkan masalah tertentu berdasarkan analisis literatur yang menyeluruh.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dan menjadi bahan utama dalam penelitian ini. Data ini dihasilkan dari penelitian secara langsung yang berhubungan dengan tema pembahasan, ialah buku teks "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA" yang diterbitkan oleh Kemdikbud.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh sumber lain untuk tujuan penelitian atau keperluan lain, yang kemudian digunakan kembali oleh peneliti saat ini. Data ini dapat diperoleh dari berbagai bahan pustaka, melalui literatur seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, kitab-kitab Islam, atau database online

⁴¹ Yaniawati, R. P. Penelitian studi kepustakaan (library research). "*Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*" ,2022. 1-31.

serta hal-hal yang relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian kualitatif, peneliti sendiri berlaku sebagai instrumen utama, di mana peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Peneliti akan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen untuk menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian.⁴²

Dalam penelitian studi kepustakaan, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama pengumpulan dan pengolahan informasi (*human instrument*). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki dimensi yang beragam dan kompleks. Mereka tidak hanya berperan sebagai perancang penelitian yang merumuskan pertanyaan dan tujuan riset, tetapi juga sebagai pemeran utama dalam implementasi atau pelapor penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, kualitas hasil penelitian sangat erat kaitannya dengan kompetensi dan integritas peneliti dalam menjalankan seluruh proses penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data riset dari berbagai sumber.⁴³

⁴² Thalita Alhamid et al, “Resume : Instrumen Pengumpulan Data,” (STAIN Sorong,2019),3.

⁴³ Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

Pengumpulan data ialah langkah yang strategis dalam proses penelitian. Data yang berkualitas adalah data yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai teknik pengumpulan data serta mampu memilih teknik yang paling sesuai dengan desain penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode *library research* atau studi kepustakaan.

Studi kepustakaan ialah metode analisis yang melibatkan peninjauan dan penilaian terhadap literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁴⁴ Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, bahan dokumentasi, dan sumber-sumber lainnya.

Maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan proses penelaahan yang cermat terhadap berbagai sumber literatur dan bahan pustaka. Sumber-sumber ini meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, serta bahan-bahan lain yang relevan dengan topik penelitian, yaitu analisis nilai-nilai akhlak pada buku mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas XI SMA..

E. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data adalah memastikan bahwa data yang diperoleh dari objek penelitian memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Pada penelitian ini menekankan pentingnya validasi data sebagai bagian dari proses

⁴⁴ Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.

penelitian yang bertanggung jawab. Validasi data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, valid, dan dapat diandalkan. Metode uji keabsahan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data merupakan proses pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁵ Dalam penelitian *library research*, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan dokumen terpercaya. Peneliti mengelompokkan sumber berdasarkan relevansi, lalu memeriksa kesamaan dan perbedaannya untuk memastikan keakuratan informasi. Berbagai sudut pandang dari para ahli juga dibandingkan agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Jika ada perbedaan data, peneliti mencari sumber lain yang lebih meyakinkan. Hasil dari proses ini dianalisis dengan cermat dan dicantumkan dalam penelitian agar hasilnya lebih valid dan terpercaya

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah proses pengumpulan data selesai, analisis data akan dilakukan untuk menghasilkan temuan peneliti untuk menarik kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tepat, penulis menggunakan teknik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Content analysis (Analisis Isi)

Content Analysis, merupakan penelitian berfokus pada pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau cetak di

⁴⁵ Amtai Alaslan, 159.

media massa. Data deskriptif sering dianalisis berdasarkan isinya, sehingga disebut juga sebagai content analysis.

b. Analisis Deskriptif

Penelitian ini, metode kualitatif deskriptif diterapkan untuk menganalisis data. Data dari buku, artikel, dan jurnal dijadikan sumber utama dan dideskripsikan secara komprehensif. Proses analisis dimulai dengan membaca beberapa buku dan jurnal, kemudian informasi dipahami dan dideskripsikan berdasarkan temuan dengan tema yang sama. Setelah membaca buku dan jurnal, peneliti mendeskripsikan informasi yang diperoleh melalui studi literatur dan kemudian menarik kesimpulan. Setelah menuliskan dan mendeskripsikan berbagai pendapat dari buku dan jurnal, peneliti melakukan reduksi data melalui proses abstraksi, yaitu menyeleksi data yang relevan dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Membaca dan memahami isi atau informasi yang terdapat dalam buku yang telah dipilih sebagai sumber utama. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi yang relevan dengan topik penelitian.
- b. Mengambil dan mereduksi data yang sesuai dengan pokok penelitian. Tahap ini melibatkan seleksi data yang relevan dan penting, serta

pengabaian informasi yang tidak diperlukan untuk menjaga fokus penelitian.

- c. Memberikan penerjemahan lisan peneliti pada hasil penelitian yang diambil dari buku. Tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh, memberikan penafsiran yang sesuai, dan menghubungkannya dengan kerangka teori atau konsep yang telah ditetapkan.
- d. Membuat kesimpulan berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang merangkum temuan-temuan utama dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

a. Paparan Data

1. Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Penelitian ini berfokus pada analisis muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA/SMK, yang disusun berdasarkan kerangka kurikulum Merdeka. Materi dalam buku ini selaras dengan tujuan pengembangan peserta didik, yakni menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang luhur dan mulia, membentuk kebiasaan positif, memperluas wawasan serta pengetahuan, dan mengasah keterampilan.

Adapun identitas buku teks yang dimaksud sebagai berikut :⁴⁶

Tabel 4. 1 Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

No	Kriteria	Keterangan
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Penulis	Abd. Rahman dan Hery Nugroho
3.	Penelaah	Fatah Syukur dan Ahmad Zayadi
4.	Kota Penerbitan	Jakarta Selatan

⁴⁶ Abd Rahman, Hery Nugroho *Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2021.

No	Kriteria	Keterangan
5.	Penerbit	Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, dan Kemendibudristek
6.	Nomor Cetakan	Cetakan Pertama 2021
7.	Nomor seri ISBN	978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap) 978-602-244-684-2 (Jilid 1)
8.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/SMK Kelas XI
9.	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
10.	Font Cetakan	Linux Libertine 12/16 pt., Philipp H. Poll. xx
11.	Ukuran Cetakan	17,6 cm x 25 cm
12.	Halaman	356 halaman
13.	Desain Sampul	Warna : hijau dan biru muda Gambar : Lima orang siswa melakukan pembelajaran menggunakan teknologi modern.

2. Bagian-bagian Buku

Subjek dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA/SMK yang di sosialisasikan oleh Kemendibud dengan kurikulum merdeka. Buku teks tersebut disusun berdasarkan kerangka pembagian cetakan

menjadi tiga bagian yaitu: bagian pendahuluan, bagian teks, bagian halaman belakang. Adapun perincian dan tiap-tiap bagian tersebut yaitu:

a. Bagian Pendahuluan

Pada bagian terdapat halaman sampul atau judul buku, halaman rekto, kata pengantar, kata sambutan, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku dan pedoman transliterasi. Secara keseluruhan pada bagian ini terdapat 20 halaman serta terdapat penambahan pada bagian saampul luar dengan cetakan kertas lebih tebal. Adapun perincian pada tiap-tiap bagian tersebut yaitu:

1) Sampul

Buku teks ini dilengkapi dengan sampul luar dan sampul dalam, keduanya memiliki desain gambar dan cetakan yang serupa. Namun, kertas pada sampul luar lebih tebal dibandingkan dengan sampul dalam, begitu pula tingkat kecerahan warnanya; sampul luar tampak lebih cerah dibandingkan sampul dalam. Adapun rincian sampul buku ini adalah sebagai berikut:

- a) Menampilkan ilustrasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan sekelompok siswa dengan teknologi modern, serta mencantumkan logo Kemendikbudristek dan Kemenag.
- b) Memuat judul buku, menyebutkan Kemendikbud sebagai penerbit bersama dengan Kemenag, dilengkapi tahun terbit

2021, dan informasi bahwa buku ini diperuntukkan bagi siswa kelas XI SMA/SMK.

c) Menggunakan warna dasar hijau dengan kombinasi biru.

2) Halaman Rekto

Pada halaman rekto, tercantum keterangan dan identitas buku teks, meliputi pemegang hak cipta, pernyataan disclaimer, nama penulis, penelaah, penyelia atau penyelaras, ilustrator, penyunting, penata letak (desainer), penerbit, informasi cetakan, serta ukuran buku.

3) Kata Sambutan

Bagian ini memuat sambutan dari Direktur Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, sambutan ini juga secara singkat menguraikan arah dan tujuan Pendidikan Nasional.

4) Peakata

Bagian ini memuat sambutan dari penulis yang secara ringkas menyampaikan substansi isi buku teks. Penulis menjelaskan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti telah disusun sesuai dengan pengembangan kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka.

5) Daftar Isi

Daftar isi mencakup tata letak halaman yang mencerminkan bagian-bagian seperti kata pengantar, kata sambutan, prakata, petunjuk penggunaan buku, pedoman transliterasi, setiap bab dan subbab, glosarium, indeks, serta profil tim penyusun buku.

6) Petunjuk Penggunaan Buku

Bagian ini memuat tabel yang menjelaskan setiap rubrik pada masing-masing bab. Selain itu, terdapat juga saran bagi peserta didik untuk mempelajari buku teks ini dengan lebih efektif.

7) Pedoman Transliterasi

Bagian ini memuat pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 serta No. 0543 b/u/1987. Pedoman transliterasi tersebut mencakup penulisan huruf (konsonan), vokal pendek, vokal panjang, dan diftong.

b. Bagian Isi atau Materi

Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA/SMK, yang disosialisasikan oleh Kemendikbudristek, merupakan buku yang mencakup materi pembelajaran selama satu tahun, mencakup semester I (ganjil) dan semester II (genap), yang disajikan dalam satu buku. Materi dalam buku ini terdiri dari sepuluh bab atau topik utama. Setiap bab dalam buku ini dilengkapi dengan 12 rubrik, kecuali bab I dan bab VI yang

hanya memiliki sebelas rubrik. Penjelasan mengenai setiap rubrik tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan pembelajaran: Bagian ini menjabarkan target yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada setiap bab.
- 2) Kata kunci: Berisi istilah-istilah penting yang terdapat dalam setiap bab.
- 3) Infografis: Menyajikan inti materi dalam bentuk visual grafis.
- 4) Ayo Tadarus: Memuat ayat-ayat Al-Quran yang relevan dengan materi pada setiap bab.
- 5) *Tadabbur*: Berisi gambar dan instruksi yang disajikan dalam kolom aktivitas.
- 6) Kisah Inspiratif: Menyajikan cerita inspiratif yang berkaitan dengan materi pada masing-masing bab.
- 7) Wawasan Keislaman: Menguraikan materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur CP untuk kelas XI SMA/SMK.
- 8) Penerapan Karakter: Memuat butir-butir sikap dan karakter profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam materi pada setiap bab.
- 9) Refleksi: Berisi ajakan kepada peserta didik untuk merefleksikan manfaat yang telah diperoleh selama mempelajari bab tersebut.
- 10) Rangkuman: Menyajikan ringkasan materi yang terdapat dalam wawasan keislaman.
- 11) Penilaian: Meliputi penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

12) Pengayaan: Memuat referensi berupa buku atau jurnal ilmiah yang dapat dibaca lebih lanjut oleh peserta didik.

Selanjutnya, bagian inti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas XI terdiri dari bab I hingga bab X, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) BAB 1: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek
- 2) BAB 2: Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain
- 3) BAB 3: Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba
- 4) BAB 4: Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig
- 5) BAB 5: Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia
- 6) BAB 6: Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia
- 7) BAB 7: Memperkuat Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud
- 8) BAB 8: Adab Menggunakan Media Sosial
- 9) BAB 9: Ketentuan Pernikahan dalam Islam
- 10) BAB 10: Peradaban Islam pada Masa Modern

Sedangkan pembagian materi dalam buku teks ini dikelompokkan ke dalam lima aspek utama sebagai berikut:

- 1) Aspek Al-Quran dan Hadis, meliputi :
 - a) Membiasakan berpikir kritis dan semangat menciptai IPTEK (Q.S Ali Imran/3: 190-191 tentang berpikir kritis dan Q.S arRahman/55:33 tentang mencintai Iptek)
 - b) Memperkuat kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia (Q.S Yunus/10 41-42 tentang toleransi dan Q.S Al-Maidah/5:32 serta hadis tentang memelihara kehidupan manusia)
 - 2) Aspek Akidah, meliputi :
 - a) Bukti beriman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain
 - b) Memperkuat iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud
 - 3) Aspek Akhlak, meliputi:
 - a) Menghindari perkelahian pelajar minuman keras, dan narkoba
 - b) Adab menggunakan media sosial
 - 4) Aspek Fikih, meliputi:
 - a) Menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah, dan tablig
 - b) Ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 5) Aspek Tarikh/Sejarah Peradaban Islam, meliputi:
 - a) Meneladani jejak langkah ulama Indonesia
 - b) Peradaban Islam pada masa modern
- c. Bagian Halaman Belakang

Bagian belakang buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA/SMK mencakup glosarium, daftar pustaka, indeks, profil, serta sampul luar bagian belakang. Ciri khas dan isi dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Glosarium: Berisi daftar kata yang dianggap asing beserta terjemahan atau pengertian singkatnya, yang disusun sesuai urutan abjad. Pada buku ini, glosarium terletak pada halaman 327-331.
- 2) Daftar Pustaka: Memuat sumber-sumber referensi yang digunakan dalam buku ini, terdiri dari 126 referensi, termasuk 3 referensi dari internet. Selain itu, terdapat kolom yang mencantumkan sumber dari TV komunitas dan YouTube sebanyak 30. Secara keseluruhan, bagian Daftar Pustaka terdiri dari 9 halaman, yaitu pada halaman 332-340.
- 3) Indeks: Menyajikan daftar istilah dan tokoh penting yang disusun berdasarkan abjad, beserta halaman tempat istilah atau tokoh tersebut ditemukan. Pada buku ini, indeks terdapat pada halaman 341-345.
- 4) Profil-profil: Berisi informasi mengenai profil penulis, penelaah, editor, desainer, dan ilustrator, yang meliputi riwayat pekerjaan/profesi, riwayat pendidikan, tahun belajar, judul buku beserta tahun terbit, judul penelitian beserta tahun terbit, serta prestasi.

5) Sampul Luar Belakang: Bagian ini menampilkan:

- a) Warna dasar hijau dengan kombinasi biru.
- b) Judul buku, sinopsis yang menjelaskan isi buku, nomor ISBN, dan harga eceran tertinggi berdasarkan zona-zona.

b. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai akhlak beserta penggambaran nilai-nilai akhlak pada Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, berikut adalah hasil analisis yang menunjukkan berbagai nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA:

- a. BAB 1 Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 1 Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

Tabel 4. 2 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 1

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Membaca dengan tartil Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu	“ <i>Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal</i> (Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190).” ⁴⁷	Syukur kepada Allah	Melalui arti (Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190).

⁴⁷ Abd Rahman dan Hery Nugroho, *Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2021, 9.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
<p>pengetahuan dan teknologi (iptek).</p> <p>2. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <p>3. Mempresentasikan</p>	<p>“Begitu banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang dibentangkan di langit dan bumi, termasuk pada diri manusia, semua itu harus dijadikan sebagai sarana berpikir bagi umat manusia, khususnya orang beriman, agar dapat mengambil manfaat, faedah, dan hikmah dari keberadaan alam semesta”.⁴⁸</p>	<p>Syukur kepada Allah</p>	<p>Melalui isi kandungan QS. Ali Imran/3 :190-191</p>
<p>tentang Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbiasa membaca Al-Qur’an.</p>	<p>Q.S. Muhammad/47: 19 yang menjelaskan dengan nada perintah, ‘fa’lam” yang berarti “ketahulilah bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan, melainkan Allah, dan mintalah ampun bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin”.⁴⁹</p>	<p>Beriman kepada Allah</p>	<p>Penjelasan ayat Q.S. Muhammad/47: 19</p>
<p>4. Meyakini bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama.</p> <p>5. Membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>	<p>“Tabayyun juga dapat menjauhkan dari prasangka buruk, fitnah dan ghibah. Sebagai makhluk sosial, manusia banyak melakukan interaksi. Menjadi sangat indah, jika interaksi tersebut, yang diserap hanya informasi secara baik”.⁵⁰</p>	<p>Nilai akhlak sesama manusia, dengan bentuk kejujuran, kehati-hatian dalam berbicara, serta meenjaga keharmonisan sosial.</p>	<p>Melalui kisah inspiratif</p>
<p>6. Menganalisis Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-</p>	<p>“Sejarah para ulama dari satu generasi ke generasi selanjutnya, baik dari buah karyanya maupun</p>	<p>Akhlak kepada sesama manusia,</p>	<p>Melalui isi kandungan Hadis Riwayat Muslim</p>

⁴⁸ *Ibid*, 10.

⁴⁹ *Ibid*, 15.

⁵⁰ *Ibid*, 6

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.	kisah (biografi) hidupnya, masih dapat diambil menjadi teladan, contoh, dan pelajaran tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, olah batin yang dijalani, sehingga ilmu para ulama dapat memberi manfaat sampai saat ini”. ⁵¹	menyebarkan ilmu.	
	“Berpikir itu ada batasnya, tidak sebebas-bebasnya. Ada batas yang tidak boleh dilalui dan harus berhenti, karena jika tidak, manusia sendiri yang mengalami kebingungan dan kekacauan dalam hidupnya. Ini tentu tidak dikehendaki, karena penggunaan akal pikiran dan akal budi, bermuara kepada semakin dekatnya kepada Allah Swt., bukan malah menjauh dari-Nya”. ⁵²	Akhlak kepada diri sendiri, menjaga diri dalam ketenangan batin.	Melalui isi kandungan Q.S. Ibrahim ayat 7

b. BAB 2 Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat,
Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 2 Dalam Buku
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

⁵¹ *Ibid*, 20.

⁵² *Ibid*, 12

Tabel 4. 3 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 2

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud; 2. Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	“ <i>Muru’ah</i> terhadap Allah Swt. Maksudnya merasa malu kepada Allah Swt. sehingga membuat seseorang untuk selalu melaksanakan semua perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan merasa malu apabila berbuat bermaksiat kepada-Nya”. ⁵³	Menjaga iman dan takwa kepada Allah	Melalui teks contoh sikap <i>Muru’ah</i>
3. Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud; 4. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; 5. Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud	“Ikhlash adalah sikap yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. dan tidak mengharap sesuatu apapun, kecuali ridha Allah Swt. Jadi, ikhlash merupakan sesuatu hal yang sifatnya batin dan ia merupakan perasaan halus yang tidak dapat diketahui oleh siapapun kecuali pelakunya dan Allah Swt”. ⁵⁴	Ketulusan hati dalam beribadah	Melalui makna tentang ikhlash
	“ <i>Muru’ah</i> terhadap sesama makhluk. Maksudnya adalah menjaga perilaku yang mulia dan menghindari perilaku yang tercela kepada orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. ⁵⁵	Membangun keharmonisan dan kedamaian	Melalui teks contoh sikap <i>Muru’ah</i>
	“ <i>Muru’ah</i> adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan	Menjaga harga diri, martabat, dan kehormatan berdasarkan	Melalui teks pengertian menjaga kehormatan

⁵³ *Ibid*, 217.⁵⁴ *Ibid*, 218.⁵⁵ *Ibid*, 217.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
	<p>akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan. Ada juga yang memberi definisi sebagai kemampuan untuk menghindari perbuatan yang negatif/buruk, sehingga dapat menjaga harkat, martabat, harga diri, dan kehormatan diri”.⁵⁶</p>	<p>prinsip-prinsip Islam</p>	
	<p>“Sifat malu sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dapat menjadi perantara meningkatkan keimanan sampai pada puncaknya”.⁵⁷</p>	<p>Menjaga perbuatan</p>	<p>Melalui makna H.R. Bukhari tentang malu</p>
	<p>“Dalam Islam, cinta dunia bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Imam Ghazali dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumudin menjelaskan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Perilaku zuhud adalah seseorang mampu mendapatkan/menikmati dunia tanpa menjadikan dirinya hina, tanpa menjadikan nama baiknya buruk, tanpa mengalahkan kebutuhan rohani dan tanpa menjadikannya jauh dari Allah”.⁵⁸</p>	<p>Menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat</p>	<p>Melalui penjelasan kitab Ihiya’ Ulumudin tentang zuhud</p>

⁵⁶ *Ibid*, 216.

⁵⁷ *Ibid*, 221.

⁵⁸ *Ibid*, 224.

c. BAB 3 Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 3 Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

Tabel 4. 4 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 3

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam.	“Jika ada masalah, cari solusinya tahap demi tahap, jika belum juga selesai, tetaplah optimis seraca memohon kepada Allah agar memberikan solusi terbaik, tetap bersandar kepada Allah Swt”. ⁵⁹	Tawakal kepada Allah	Teks tentang perkelahian antar pelajar
2. Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antarpelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial,	“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya : 107). ⁶⁰	Iman kepada Rasulullah	Makna QS. Al-Anbiya : 107
3. Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba.	“ <i>Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya untuk orang lain.</i> ” ⁶¹	Bermanfaat kepada sesama manusia	Melalui sabda Rasulullah tentang pelajar yang dicari dalam Islam
4. Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.	“Wujudkan kehidupan keluarga yang harmonis. Hubungan antar keluarga berjalan baik. Jaga betul keutuhan dan ketenteraman di antara keluarga”. ⁶²	Menjaga ketentraman sesama manusia	Melalui teks ikhtiar mencegah perilaku menyimpang

d. BAB 4 Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig.

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 4 Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

⁵⁹ *Ibid*, 71.

⁶⁰ *Ibid*, 75.

⁶¹ *Ibid*, 71.

⁶² *Ibid*, 73.

Tabel 4. 5 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 4

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Menganalisis ketentuan dakwah, khutbah, dan tablig. 2. Menyusun teks khutbah dengan tema nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin.	<i>“Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Lembut, dan mencintai kelembutan dalam segala hal.” (HR. al-Bukhāri).”</i> ⁶³	Mengimani sifat Allah	Melalui makna Hadis
3. Menerapkan ketentuan dakwah, khutbah, dan tablig. 4. Membiasakan sikap menebarkan Islam rahmatan lil ‘alamin.	<i>“Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini kebenaran ajaran Islam dan mengamalkan syariat Islam, agar tercapai pola hidupnya lebih baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.</i> ⁶⁴	Seruan beribadah	Memalui teks pengertian dakwah
	<i>“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. an-Nahl/16: 125).”</i> ⁶⁵	Menjalankan perintah Allah dalam berdakwah	Melalui makna Q.S. an-Nahl/16: 125
	<i>“(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah (para rasul yang menyampaikan syariat-syariat Allah kepada manusia), mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada</i>	Bertakwa kepada Allah	Melalui makna Q.S. Al-Ahzab/33:39

⁶³ *Ibid*, 106.⁶⁴ *Ibid*, 107.⁶⁵ *Ibid*, 109.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
	<i>Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan (Q.S. al-Ahzāb/33: 39).⁶⁶</i>		
	“Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini kebenaran ajaran Islam dan mengamalkan syariat Islam, agar tercapai pola hidupnya lebih baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat”. ⁶⁷	Seruan beribadah	Melalui teks pengertian dakwah
	“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. an-Nahl/16: 125). ⁶⁸	Mengajak ibadah serta pengajaran yang baik kepada sesama manusia	Melalui makna Q.S. An-Nahl/16:125

e. BAB 5 Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia.

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 5 Dalam Buku
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

⁶⁶ *Ibid*, 124.

⁶⁷ *Ibid*, 107.

⁶⁸ *Ibid*, 109.

Tabel 4. 6 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 5

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia: Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-	“Syekh Saleh Darat tidak puas hanya menimba ilmu ulama dari Nusantara, tetapi sampai ke mancanegara, khususnya negara-negara di kawasan Timur Tengah, karena pusat Islam pada waktu adalah di wilayah-wilayah tersebut”. ⁶⁹	Semangat mencari ilmu	Melalui teks teladan Syekh Saleh Darat
Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu’thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar alSamarani. 2. Mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam tersebut.	“Sepanjang hayatnya, Syekh Hamzah Fansuri tidak hanya fasih berbahasa Melayu, tetapi juga Jawa, Siam, Hindi, Arab, dan Persia. Bahasa Arab dan Persia, merupakan bahasa penting pada abad ke-16, termasuk mengenai tasawuf Islam”. ⁷⁰	Semangat mencari ilmu	Melalui kisah teladan Syekh Hamzah Fansuri
3. Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia. 4. Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.	“Para ulama adalah memberi nasihat spiritual sekaligus memberi legitimasi politik di tengah rakyatnya yang beralih menjadi muslim. Ulama juga memegang peran penting dalam menentukan kehidupan keagamaan. Mereka biasanya sebagai kadi atau penghulu di Jawa”. ⁷¹	Membimbing dalam kehidupan beragama	Melalui teks peran ulama di Nusantara
	“Kita sebagai umat Islam, harus mensyukuri keadaan di Indonesia, mari bersama anak bangsa yang lain, untuk saling mempererat persahabatan dan	Keharmonisan dalam aspek kehidupan atau ukhuwah	Melalui teks umat Islam Indonesia

⁶⁹ *Ibid*, 162.⁷⁰ *Ibid*, 164.⁷¹ *Ibid*, 142.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
	persaudaraan, baik antar agama (Ukhuwah Islamiyah), sesama anak bangsa (Ukhuwah Wathaniyah), maupun sesama warga dunia (Ukhuwah Basyariyah)". ⁷²		
	"Syekh Nawawi pernah menjadi imam di Masjidil Haram, mengajar di Haramain (sebutan lain dari Makkah Madinah), dan karya-karyanya tersebar juga di Timur Tengah. Di kawasan Asia Tenggara, khususnya di dunia pesantren, karya-karyanya masih dipelajari, dikaji, dan ditelaah, bahkan sampai kini menjadi kurikulum tetap di pesantren". ⁷³	Menyebarkan ilmu	Melalui teks teladan Syekh Nawawi
	"Syekh Yusuf ditangkap dan diasingkan ke Srilanka. Di negeri itu, Syekh Yusuf tetap berdakwah, sehingga memiliki murid ratusan yang berasal dari India Selatan. Salah satu ulama besar India, yang merupakan santrinya adalah Syekh Ibrahim bin Mi'an". ⁷⁴	Berdakwah/ menyebarkan ilmu	Melalui teks teladan Syekh Yusuf
	"Syekh Abdus Samad tetap memberikan perhatian besar pada perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di Nusantara Indonesia". ⁷⁵	Kepedulian sosial dan empati	Melalui teks kisah teladan Syekh Abdus Samad

⁷² *Ibid*, 145.

⁷³ *Ibid*, 147.

⁷⁴ *Ibid*, 150.

⁷⁵ *Ibid*, 153.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
	<p>“Syekh Nuruddin tanpa mengabaikan peran ulama lain yang lebih dulu menyebarkan Islam di wilayah ini, beliau berupaya menghubungkan satu mata rantai tradisi Islam di Timur Tengah dengan tradisi Islam Nusantara”.⁷⁶</p>	<p>Menghormati ulama lain dan menghargai tradisi lokal</p>	<p>Melalui teks kisah Syekh Nuruddin</p>
	<p>“Diperkirakan Syekh Abdul Rauf kembali ke Aceh sekitar tahun 1083 H/1662 M, dan mengajarkan serta mengembangkan Tarekat Syathariah yang diperolehnya. Banyak santri dan murid yang berguru kepadanya, dan berasal dari Aceh serta wilayah Nusantara lainnya”.⁷⁷</p>	<p>Menyebarkan ilmu</p>	<p>Melalui teks teladan Syekh Abdul Rauf</p>
	<p>“Beliau (Syekh Shaleh Darat) juga mendidik wanita-wanita muslim, terbukti beliau berhasil melambungkan nama RA. Kartini menjadi tokoh emansipasi wanita Indonesia, padahal pada waktu itu Nusantara masih di bawah 163 cengkeraman penjajah Belanda yang umumnya menjadikan wanita sebagai warga “<i>kelas dua</i>”.⁷⁸</p>	<p>Mendidik wanita muslim atau menyebarkan ilmu</p>	<p>Melalui teks teladan Syekh Shaleh Darat</p>

⁷⁶ *Ibid*, 156.

⁷⁷ *Ibid*, 159.

⁷⁸ *Ibid*, 162.

f. BAB 6 Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara

Kehidupan Manusia

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 6 Dalam Buku

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

Tabel 4. 7 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 6

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;	"Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan." ⁷⁹	Iman kepada Allah	Melalui makna Q.S. Yūnus/10: 40-41
2. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;			
3. Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil." (Q.S. al-Mumtahanah/60: 8). ⁸⁰	Meneladani sifat Allah	Melalui makna Q.S. al-Mumtahanah/60 : 8
4. Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	"Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin 'Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan	Berdoa dengan kebaikan, dan sabar dalam dakwah	Melalui Hadis contoh sikap toleransi
5. Membiasakan membaca al-Quran			

⁷⁹ Ibid, 183.⁸⁰ Ibid, 188.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama	mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).” (H.R. Al-Bukhāri). ⁸¹		
6. Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	“Dari pengertian tersebut kata kunci dari toleransi adalah menghargai orang lain yang berbeda baik pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya dengan pendirian sendiri. Orang yang toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan”. ⁸²	Menghargai perbedaan serta toleransi	Melalui teks pengertian toleransi
7. Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;	<i>“Diceritakan dari Abi Mas’ud al-Anshari, bahwa seorang sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, aku hampir tidak sanggup shalat yang dipimpin seseorang dengan bacaannya yang panjang.” Maka aku belum pernah melihat Nabi Saw memberi peringatan dengan lebih marah dari yang disampaikannya hari itu seraya bersabda: “Wahai manusia, kalian membuat orang lari menjauh. Maka barangsiapa shalat mengimami orang-orang ringankanlah (tidak melamakan) shalatnya. Karena di antara mereka ada orang sakit, orang</i>	Empati dan bijaksana dalam memimpin	Melalui HR Bukhari contoh toleransi
8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;			
9. Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan			

⁸¹ *Ibid*, 189.

⁸² *Ibid*, 106.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
memelihara kehidupan manusia.	<i>lemah dan orang yang punya keperluan.” (H.R. Al-Bukhāri)”.⁸³</i>		
	<i>“Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin ‘Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).” (H.R. Al-Bukhāri)”.⁸⁴</i>	Kasih sayang, mendoakan orang lain dengan kebaikan	Melalui HR Bukhari contoh toleransi
	<i>“Bagi seorang muslim, tidak hanya diwajibkan menjaga nyawa sesama muslim, tetapi juga menjaga nyawa orang nonmuslim yang tidak memerangi umat muslim, atau orang nonmuslim yang hidup damai dalam sebuah negara”.⁸⁵</i>	Perdamaian, menjaga kehidupan, ukhuwah, dan hubungan sosial	Melalui teks memelihara kehidupan manusia

g. BAB 7 Menkuatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 8 Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

⁸³ *Ibid*, 187.

⁸⁴ *Ibid*, 189.

⁸⁵ *Ibid*, 198.

Tabel 4. 8 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 7

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud; 2. Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	“ <i>Muru’ah</i> terhadap Allah Swt. Maksudnya merasa malu kepada Allah Swt. sehingga membuat seseorang untuk selalu melaksanakan semua perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan merasa malu apabila berbuat bermaksiat kepada-Nya”. ⁸⁶	Menjaga iman dan takwa kepada Allah	Melalui contoh sikap <i>Muru’ah</i>
3. Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud; 4. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; 5. Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud	“Ikhlash adalah sikap yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. dan tidak mengharap sesuatu apapun, kecuali ridha Allah Swt. Jadi, ikhlash merupakan sesuatu hal yang sifatnya batin dan ia merupakan perasaan halus yang tidak dapat diketahui oleh siapapun kecuali pelakunya dan Allah Swt”. ⁸⁷	Ketulusan hati dalam ibadah	Melalui makna tentang Ikhlas
	“ <i>Muru’ah</i> terhadap sesama makhluk. Maksudnya adalah menjaga perilaku yang mulia dan menghindari perilaku yang tercela kepada orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. ⁸⁸	Membangun keharmonisan dan kedamaian	Melalui teks macam sikap <i>Muru’ah</i>
	“ <i>Muru’ah</i> adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan	Menjaga harga diri, martabatm	Melalui teks pengertian

⁸⁶ *Ibid*, 217.⁸⁷ *Ibid*, 218.⁸⁸ *Ibid*, 217.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
	akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan. Ada juga yang memberi definisi sebagai kemampuan untuk menghindari perbuatan yang negatif/buruk, sehingga dapat menjaga harkat, martabat, harga diri, dan kehormatan diri”. ⁸⁹	dan kehormatan berdasarkan prinsip-prinsip Islam	menjaga kehormatan
	“Sifat malu sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dapat menjadi perantara meningkatkan keimanan sampai pada puncaknya”. ⁹⁰	Menjaga perbuatan	Melalui makna HR. Bukhari tentang malu
	“Dalam Islam, cinta dunia bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Imam Ghazali dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumudin menjelaskan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Perilaku zuhud adalah seseorang mampu mendapatkan/menikmati dunia tanpa menjadikan dirinya hina, tanpa menjadikan nama baiknya buruk, tanpa mengalahkan kebutuhan rohani dan tanpa menjadikannya jauh dari Allah”. ⁹¹	Menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat	Melalui penjelasan kitab Ihiya Ulumuddin

⁸⁹ *Ibid*, 216.

⁹⁰ *Ibid*, 221.

⁹¹ *Ibid*, 224.

h. BAB 8 Adab Menggunakan Media Sosial.

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 8 Dalam Buku
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

Tabel 4. 9 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 8

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial; 2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial; 3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam; 4. Membuat postingan dan komentar yang positif di media sosial;	“Dari Abi Mas’ud al-Anshari.....lalu Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut. (H.R. Muslim)” ⁹²	Mengajarkan dan mengajak kepada kebaikan	Melalui H.R. Muslim tentang mengajak kebaikan
5. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat; 6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.	“ <i>Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurāt/49:6).</i> ” ⁹³	Menjaga diri dalam menerima berita dari media sosial secara mentah-mentah tanpa mengetahui sumbernya secara jelas	Melalui makna Q.S. Al-Hujurāt/49:6

i. BAB 9 Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

⁹² *Ibid*, 244.⁹³ *Ibid*, 239.

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 9 Dalam Buku
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Tabel 4. 10 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 9

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan; 2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan; 3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam; 4. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam; 5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam; 6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam; 7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.	<i>“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. al-Rūm/30: 21).⁹⁴</i>	Meyakini bahwa pernikahan adalah tanda-tanda kebesaran Allah dan bentuk ibadah. Serta menjaga diri dari perbuatan zina dan bertanggung-jawab	Melalui makna Q.S. al-Rūm/30: 21
	<i>“Diantara hikmah pernikahan adalah: dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya, terbentuk keluarga bahagia dan saling menyayangi, terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. antara laki-laki dan perempuan, mendapatkan generasi penerus yang sah. Selain itu juga mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar zina, terjalinnya tali silaturahmi antarkeluarga dari pihak suami dan istri dan membukakan pintu rezeki dari Allah Swt”.⁹⁵</i>	Bentuk ibadah kepada Allah dan menjaga diri sendiri	Melalui hikmah pernikahan.

⁹⁴ *Ibid*, 264.

⁹⁵ *Ibid*, 284.

j. BAB 10 Peradaban Islam pada Masa Modern.

Nilai-Nilai Akhlak Yang Terdapat Pada BAB 10 Dalam Buku
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

Tabel 4. 11 Nilai-Nilai Akhlak pada BAB 10

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
1. Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern; 2. Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern;	“Apabila umat Islam ingin maju, maka umat Islam harus terlebih dahulu mewujudkan persatuan dan kesatuan”. ⁹⁶	Menjaga ukhuwah Islamiyah	Melalui kisah tokoh Rasyid Ridha
3. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern; 4. Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;	“Pintu ijtihad masih terbuka. Ijtihad bagi Iqbal merupakan dasar pergerakan dalam Islam. Ijtihad dibutuhkan pada setiap zaman untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman”. ⁹⁷	Memanfaatkan akal untuk memahami agama	Melalui kisah Muhammad Iqbal
5. Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern; 6. Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.	“Pasya termasuk anak yang cerdas, pemberani, dan gigih dalam bekerja. Karakter ini yang menempa dan mengantarkannya menjadi pemimpin di Mesir. Salah satu jasa besarnya adalah berhasil membebaskan Mesir dari kekuasaan Napoleon dari Perancis. Sehingga Sultan di Turki merestui Muhammad Ali Pasya menjadi wali Mesir”. ⁹⁸	Cerdas, pemberani, kerja keras dan gigih	Melalui kisah tokoh Muhammad Ali Pasya

⁹⁶ *Ibid*, 310.⁹⁷ *Ibid*, 311.⁹⁸ *Ibid*, 302.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
	<p>“Inovasi yang dilakukan Pasya ini sangat berpengaruh pada perkembangan Mesir pada periode selanjutnya. Di antara pengaruhnya adalah berhasil menjaga stabilitas ekonomi Mesir sehingga berkembang dengan pesat, seperti di Kairo dan Alexandria. Selain itu, dari inovasi tersebut, menjadi landasan munculnya tokoh pembaharuan Islam pada masa berikutnya”.⁹⁹</p>	<p>Bertanggung jawab, kepemimpinan yang baik, dan patriotisme</p>	<p>Melalui kisah tokoh Muhammad Ali Pasya.</p>
	<p>“Pendidikan harus universal dan emansipasi wanita. Pendidikan adalah hak semua golongan, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan status ataupun jenis kelamin. Pemikiran ini memiliki dua dampak, yaitu pemerataan pendidikan dan emansipasi wanita.”¹⁰⁰</p>	<p>Membantu dan memperjuangkan hak pendidikan</p>	<p>Melalui kisah tokoh Rifa’ah Baidawi Rafi’at at-Tahtawi</p>
	<p>Antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Keduanya memiliki akal untuk berpikir. Ide pembaruannya tentang kesetaraan gender ini pun berdampak pada emansipasi wanita”.¹⁰¹</p>	<p>Emansipasi wanita, saling menghormati, dan memberi kesemparan yang sama.</p>	<p>Melalui kisah tokoh Jamaludin al-Afghani</p>
	<p>“Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu</p>	<p>Menyebarkan ilmu dan</p>	<p>Melalui kisah tokoh</p>

⁹⁹ *Ibid*, 303.

¹⁰⁰ *Ibid*, 304.

¹⁰¹ *Ibid*, 307.

TP (Tujuan Pembelajaran)	Teks	Nilai Akhlak	Penggambaran
	pengetahuan menjadi maju”. ¹⁰²	berdiskusi dengan bijak	Muhammad Abduh.
	“Pendidikan harus mencetak manusia-manusia yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat”. ¹⁰³	Berkontribusi dengan kemajuan negara dan menjaga identitas kebangsaan.	Melalui kisah tokoh KH. Ahmad Dahlan
	“Dalam bidang politik, Kiai Hasyim mengajak kepada umat Islam untuk membangun dan menjaga persatuan. Menurutnya fondasi dalam pemerintahan dalam Islam mempunyai tujuan memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan”. ¹⁰⁴	Menajga ukhuwah wathaniyah	Melalui kisah tokoh KH. Hasyim Asy’ari

¹⁰² *Ibid*, 308.

¹⁰³ *Ibid*, 313.

¹⁰⁴ *Ibid*, 316.

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Akhlak pada Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

1. Nilai Akhlak Kepada Allah SWT

a. Beriman kepada Allah Swt

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah, berupa beriman kepada-Nya, antara lain :

“ Q.S. Muhammad/47: 19 yang menjelaskan dengan nada perintah, “fa’lam” yang berarti “ketahulilah bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan, melainkan Allah, dan mintalah ampun bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin.”¹⁰⁵

“Setiap manusia saat berada di alam ruh/rahim sudah menyampaikan janji setia untuk bertauhid dan menjalani hidup di dunia yang didasari fitrah, karena fitrah itu sebenarnya jati diri manusia.”¹⁰⁶

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (*al-Qur’an*), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.” QS. Yunus 40.¹⁰⁷

“*Muru’ah* terhadap Allah Swt. Maksudnya merasa malu kepada Allah Swt. sehingga membuat seseorang untuk selalu melaksanakan semua perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan merasa malu apabila berbuat bermaksiat kepada-Nya.”¹⁰⁸

Dari kutipan teks tersebut, beriman kepada Allah adalah rukun pertama dalam Rukun Iman dalam ajaran Islam. Ini berarti

¹⁰⁵ *Ibid*, 15.

¹⁰⁶ *Ibid*, 41.

¹⁰⁷ *Ibid*, 183.

¹⁰⁸ *Ibid*, 217.

meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada, Maha Esa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Materi dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas XI menekankan pentingnya akhlak kepada Allah, khususnya melalui keimanan. Ayat Q.S. Muhammad [47]: 19 menunjukkan bahwa iman dimulai dari pengetahuan. Ini mengajarkan bahwa mengenal Allah dengan benar adalah dasar dari akhlak yang baik.

Pemahaman tentang fitrah manusia yang sejak awal telah mengakui keesaan Allah memperkuat keyakinan bahwa tauhid adalah bagian dari jati diri. Jika fitrah ini dijaga, manusia akan cenderung pada kebaikan dan ketaatan.

Nilai *murū'ah* atau rasa malu kepada Allah memberi kesadaran untuk menjauhi maksiat meskipun tidak ada yang melihat. Ini membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan menjaga diri secara konsisten.

Materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu menumbuhkan iman dan akhlak yang tercermin dalam sikap sehari-hari. Penjelasan dalam buku membantu peserta didik memahami bahwa iman bukan sekadar keyakinan, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan nyata.

b. Bertakwa kepada Allah SWT

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah, berupa bertakwa kepada-Nya, antara lain :

“(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah (para rasul yang menyampaikan syariat-syariat Allah kepada manusia), mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.” (Q.S. al-Ahzāb/33: 39).¹⁰⁹

“Muru’ah terhadap Allah Swt. Maksudnya merasa malu kepada Allah Swt. sehingga membuat seseorang untuk selalu melaksanakan semua perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan merasa malu apabila berbuat bermaksiat kepada-Nya.”¹¹⁰

Bertakwa kepada Allah berarti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan rasa takut akan azab-Nya, serta berharap rahmat-Nya. Bertakwa kepada Allah merupakan bentuk akhlak tertinggi seorang hamba, yakni menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran. Dalam Q.S. Al-Ahzab [33]: 39, digambarkan bahwa para rasul adalah orang-orang yang takut hanya kepada Allah dan tidak kepada siapa pun selain-Nya. Sikap ini menunjukkan keteguhan iman dan ketulusan dalam menyampaikan kebenaran.

Pemahaman ini sangat penting ditanamkan pada peserta didik. Dengan memiliki takwa, mereka tidak hanya menjalankan kewajiban agama secara formal, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Materi ini sejalan dengan tujuan

¹⁰⁹ *Ibid*, 124.

¹¹⁰ *Ibid*, 217.

pembelajaran, yaitu membentuk pribadi yang taat, jujur, dan bertanggung jawab di hadapan Allah.

c. Bersyukur kepada Allah SWT

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah, berupa bersyukur kepada-Nya, antara lain :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190).”¹¹¹

“Begitu banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang dibentangkan di langit dan bumi, termasuk pada diri manusia, semua itu harus dijadikan sebagai sarana berpikir bagi umat manusia, khususnya orang beriman, agar dapat mengambil manfaat, faedah, dan hikmah dari keberadaan alam semesta.”¹¹²

“Mensyukuri nikmat adalah berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita.”¹¹³

Bersyukur kepada Allah merupakan bentuk akhlak yang mencerminkan kesadaran akan kebesaran dan kasih sayang-Nya. Dalam Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 190, Allah mengajak manusia untuk merenungi ciptaan-Nya—langit, bumi, serta pergantian malam dan siang—sebagai tanda-tanda kebesaran yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang berakal.

Tanda-tanda ini begitu dekat dengan kehidupan, bahkan pada diri manusia sendiri. Ketika direnungkan dengan hati dan akal yang jernih, segala yang ada di alam semesta menunjukkan betapa besar

¹¹¹ *Ibid*, 9.

¹¹² *Ibid*, 10.

¹¹³ *Ibid*, 43.

nikmat yang Allah berikan. Rasa syukur muncul bukan hanya dari nikmat besar, tapi juga dari hal-hal sederhana yang sering dianggap biasa.

Syukur dalam Islam bukan sekadar ucapan "alhamdulillah", tetapi juga diwujudkan dalam tindakan. Menggunakan nikmat Allah untuk hal yang baik, menjauhi kesombongan, serta senantiasa mengingat-Nya dalam keadaan lapang maupun sempit adalah bagian dari wujud syukur yang sesungguhnya.

Materi ini mendorong peserta didik untuk memiliki pandangan yang positif terhadap hidup, serta menjadikan alam dan kehidupan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Bersyukur menjadi kunci kebahagiaan dan ketenangan hati, sekaligus menunjukkan akhlak mulia seorang hamba.

d. Tawakal kepada Allah SWT

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah, berupa bertawakal kepada-Nya, antara lain :

“Jika ada masalah, cari solusinya tahap demi tahap, jika belum juga selesai, tetaplah optimis seraca memohon kepada Allah agar memberikan solusi terbaik, tetap bersandar kepada Allah Swt. Apapun keadaannya, susah senang dan sedih gembira selalu bersama Allah Swt.”¹¹⁴

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Dalam materi disebutkan pentingnya mencari solusi

¹¹⁴ *Ibid*, 71.

secara bertahap, tetap optimis, dan terus memohon kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa tawakkal bukan pasrah, tetapi usaha yang disertai kepercayaan penuh kepada Allah.

Sikap tawakkal membuat seseorang tenang dalam menghadapi kesulitan maupun kebahagiaan, karena yakin bahwa segala sesuatu berada dalam kuasa-Nya. Bagi pelajar, tawakkal mengajarkan kesabaran, keikhlasan, dan semangat untuk terus berikhtiar dalam berbagai situasi.

e. Berdoa kepada Allah SWT

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah, berupa berdoa kepada-Nya, antara lain :

“Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin ‘Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).” (H.R. Al-Bukhāri).”¹¹⁵

Berdoa merupakan bentuk akhlak kepada Allah yang menunjukkan ketergantungan dan harapan hanya kepada-Nya. Dalam hadis disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. tidak mendoakan kebinasaan bagi kaum yang menolak dakwah, melainkan memohon agar mereka diberi petunjuk. Hal ini

¹¹⁵ *Ibid*, 189.

mengajarkan bahwa doa seharusnya berisi kebaikan, sekalipun terhadap orang yang menentang.

Doa menjadi cerminan akhlak yang lembut dan penuh kasih. Sikap ini penting ditanamkan pada peserta didik agar terbiasa menghadapi masalah dengan sabar, tidak mudah marah, dan selalu kembali kepada Allah sebagai tempat bergantung.

f. Meneladani nama-nama Allah SWT

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah, berupa meneladani nama-namaNya, antara lain :

“Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Lembut, dan mencintai kelembutan dalam segala hal.” (HR. al-Bukhāri).¹¹⁶

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S. al-Mumtahanah/60: 8).¹¹⁷

Meneladani nama-nama Allah (Asmaul Husna) merupakan bentuk akhlak yang mendorong manusia untuk mencontoh sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-hari. Hadis riwayat Al-Bukhari menyebut bahwa Allah Maha Lembut dan mencintai kelembutan, yang berarti hamba-Nya juga dianjurkan bersikap lembut dalam perkataan dan perbuatan.

¹¹⁶ *Ibid*, 106.

¹¹⁷ *Ibid*, 188.

Dalam Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8, Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan adil, bahkan kepada orang yang berbeda keyakinan selama mereka tidak memerangi. Ini menunjukkan bahwa meneladani sifat Allah seperti kasih sayang dan keadilan harus diwujudkan dalam hubungan sosial.

Sikap ini penting untuk membentuk pribadi yang ramah, toleran, dan menghargai sesama. Bagi pelajar, meneladani sifat-sifat Allah dapat membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih sabar, adil, dan penuh kasih dalam berinteraksi.

2. Nilai Akhlak kepada Rasulullah SAW

a. Beriman kepada Rasulullah SAW

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Rasulullah, berupa beriman kepada Rasulullah, antara lain :

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya : 107).”¹¹⁸

Beriman kepada Rasulullah Saw. merupakan bagian dari akhlak kepada Allah, karena keimanan kepada nabi adalah wujud ketaatan kepada perintah-Nya. Dalam Q.S. Al-Anbiya [21]: 107, Nabi Muhammad Saw. disebut sebagai rahmat bagi seluruh alam. Artinya, ajaran dan teladannya membawa kebaikan, kasih sayang, dan kedamaian untuk semua makhluk.

¹¹⁸ *Ibid*, 75.

Iman kepada Rasul bukan hanya mengakui kenabiannya, tetapi juga meneladani akhlaknya, mengikuti sunahnya, serta mencintainya sepenuh hati. Sikap ini menumbuhkan rasa hormat, keteladanan, dan semangat menjalani hidup sesuai ajaran Islam.

Bagi peserta didik, beriman kepada Rasul menjadi dasar dalam membentuk akhlak mulia, seperti jujur, sabar, dan amanah, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw

b. Mengamalkan ajaran Rasulullah SAW

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada Rasulullah, berupa beriman kepada Rasulullah, antara lain :

Melalui lisan para nabi dan rasul, dalam bentuk wahyu atau shuhuf (shahifah), saat ini masih banyak dijumpai manusia beriman dengan segala plus minusnya.”¹¹⁹

Bagi peserta didik mengamalkan ajaran rasul berarti mengikuti dan menerapkan semua yang diajarkan dan dicontohkan oleh para rasul, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup:

- 1) Mengikuti sunnah (perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW).
- 2) Mentaati perintah Allah yang disampaikan melalui rasul.
- 3) Meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW.

¹¹⁹ *Ibid*, 47.

- 4) Mempelajari dan memahami ajaran Rasulullah SAW (Al-Qur'an dan hadis).
 - 5) Menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Nilai Akhlak kepada sesama manusia
- a. Tabayyun

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa tabayyun kepada sesama manusia :

*“Tabayyun juga dapat menjauhkan dari prasangka buruk, fitnah dan ghibah. Sebagai makhluk sosial, manusia banyak melakukan interaksi. Menjadi sangat indah, jika interaksi tersebut, yang diserap hanya informasi secara baik.”*¹²⁰

Tabayyun adalah sikap berhati-hati dalam menerima informasi, terutama yang belum jelas kebenarannya. Dalam kehidupan sosial, tabayyun sangat penting karena dapat mencegah prasangka buruk, fitnah, dan ghibah.

Sikap ini menunjukkan kedewasaan berpikir dan kehati-hatian dalam bertindak. Dengan membiasakan tabayyun, seseorang tidak mudah terprovokasi dan mampu menjaga hubungan sosial tetap harmonis. Interaksi sosial akan menjadi lebih sehat dan damai jika informasi diserap dengan benar dan tidak terburu-buru dalam menilai. Bagi pelajar, tabayyun melatih kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menyampaikan atau menerima informasi.

¹²⁰ *Ibid*, 6.

b. Amanah

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa amanah kepada sesama manusia :

“Orang yang selalu menepati janjinya, akan dipercaya semua orang; selalu dicari keberadaannya, karena jiwa amanahnya sudah membekas di hati banyak orang.”¹²¹

Amanah adalah sikap dapat dipercaya dalam menjaga titipan, menjalankan tanggung jawab, dan menepati janji. Orang yang amanah akan selalu dicari dan dihormati karena kejujurannya memberikan rasa aman bagi orang lain.

Sikap ini membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Ketika seseorang terbiasa amanah, kepercayaan orang lain akan tumbuh, dan hubungan sosial menjadi lebih harmonis. Bagi pelajar, amanah penting untuk membangun tanggung jawab, baik dalam belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Amanah mencerminkan kepribadian yang dapat diandalkan.

c. Toleransi

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa toleransi kepada sesama manusia :

“Dari pengertian tersebut kata kunci dari toleransi adalah menghargai orang lain yang berbeda baik pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya dengan pendirian sendiri. Orang yang

¹²¹ *Ibid*, 40.

toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan.”¹²²

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan, baik dalam hal pendapat, kepercayaan, maupun kebiasaan. Sikap ini mencerminkan kesabaran, kelapangan dada, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai tanpa harus kehilangan prinsip diri.

Orang yang toleran mampu menjaga hubungan baik tanpa memaksakan kehendak. Dalam masyarakat yang beragam, toleransi sangat penting untuk menciptakan suasana harmonis dan saling menghormati. Bagi pelajar, toleransi membantu membentuk sikap terbuka, tidak mudah tersulut emosi, serta mampu bekerja sama dalam perbedaan.

d. Empati

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa empati kepada sesama manusia :

“Syekh Abdus Samad tetap memberikan perhatian besar pada perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di Nusantara Indonesia.”¹²³

“Diceritakan dari Abi Mas’ud al-Anshari, bahwa seorang sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, aku hampir tidak sanggup shalat yang dipimpin seseorang dengan bacaannya yang panjang.” Maka aku belum pernah melihat Nabi Saw memberi peringatan dengan lebih marah dari yang disampaikan hari itu seraya bersabda:

¹²² *Ibid*, 186.

¹²³ *Ibid*, 153.

“Wahai manusia, kalian membuat orang lari menjauh. Maka barangsiapa shalat mengimami orang-orang ringankanlah (tidak melamakan) shalatnya. Karena di antara mereka ada orang sakit, orang lemah dan orang yang punya keperluan.” (H.R. Al-Bukhāri).¹²⁴

Empati adalah kemampuan merasakan dan memahami kondisi orang lain. Dalam hadis tersebut, Rasulullah Saw. menegur dengan tegas orang yang memimpin shalat terlalu lama, karena tidak mempertimbangkan keadaan makmum yang mungkin sakit, lemah, atau sedang terburu waktu. Ini menunjukkan bahwa empati dalam tindakan ibadah sekalipun sangat penting.

Sikap empati membuat seseorang lebih peka, peduli, dan tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain. Empati juga menjadi kunci terciptanya hubungan sosial yang penuh pengertian dan kasih sayang. Bagi pelajar, empati perlu ditanamkan agar mampu menghargai perasaan orang lain dan menjaga sikap dalam berinteraksi.

e. Ukhuwah

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa ukhuwah:

“Bagi seorang muslim, tidak hanya diwajibkan menjaga nyawa sesama muslim, tetapi juga menjaga nyawa orang nonmuslim yang tidak memerangi umat muslim, atau orang nonmuslim yang hidup damai dalam sebuah negara.”¹²⁵

¹²⁴ *Ibid*, 187.

¹²⁵ *Ibid*, 198.

“Dalam bidang politik, Kiai Hasyim mengajak kepada umat Islam untuk membangun dan menjaga persatuan. Menurutnya fondasi dalam pemerintahan dalam Islam mempunyai tujuan memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan.”¹²⁶

“Kita sebagai umat Islam, harus mensyukuri keadaan di Indonesia, mari bersama anak bangsa yang lain, untuk saling mempererat persahabatan dan persaudaraan, baik antar agama (Ukhuwah Islamiyah), sesama anak bangsa (Ukhuwah Wathaniyah), maupun sesama warga dunia (Ukhuwah Basyariyah).”¹²⁷

Ukhuwah atau persaudaraan adalah ikatan kuat yang menghubungkan sesama manusia berdasarkan kasih sayang, saling menghormati, dan tolong-menolong. Dalam konteks pembelajaran akhlak, ukhuwah mengajarkan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan penuh rasa persaudaraan tanpa membedakan latar belakang.

Tujuan pembelajaran nilai akhlak ini adalah membentuk peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai dan saling mendukung. Dengan memahami ukhuwah, pelajar diajak untuk mengembangkan sikap empati, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Ukhuwah memperkuat rasa kebersamaan yang menjadi pondasi masyarakat yang harmonis dan berakhlak mulia.

¹²⁶ *Ibid*, 316.

¹²⁷ *Ibid*, 145.

f. Kasih sayang

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa kasih sayang kepada sesama manusia :

Selain iman, syarat masuk surga adalah adanya suasana yang saling mencintai antarsesama manusia.¹²⁸

“Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin ‘Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).” (H.R. Al-Bukhāri).”¹²⁹

Kasih sayang antar sesama adalah salah satu syarat penting untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, bahkan menjadi bagian dari syarat masuk surga selain iman. Kasih sayang membangun suasana harmoni, saling menghargai, dan menghilangkan permusuhan.

Komponen dari rasa kasih dan kepedulian di antaranya adalah:

- a. Adanya sikap saling membuat nyaman, saling menciptakan keharmonisan, serta saling memberikan perasaan positif antar individu.
- b. Terdapat sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghargai antar satu sama lain.

¹²⁸ *Ibid*, 37.

¹²⁹ *Ibid*, 189.

- c. Tersirat hubungan batin yang kuat atau kedekatan secara emosional.
- d. Tidak terdapat unsur kekerasan, hinaan, kata-kata kasar, pemaksaan kehendak, maupun tindakan fisik yang menyakitkan.
- e. Tidak ada perlakuan yang membedakan atau sikap pilih kasih terhadap individu lain, baik dalam lingkungan pertemanan maupun antar remaja.

Tujuan pembelajaran nilai akhlak ini adalah membentuk peserta didik yang berperilaku penuh cinta kasih dan pemaaf, agar mampu hidup rukun dalam masyarakat yang beragam.

- g. Menyebarkan ilmu

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa menyebarkan ilmu kepada sesama manusia :

“Sejarah para ulama dari satu generasi ke generasi selanjutnya, baik dari buah karyanya maupun kisah (biografi) hidupnya, masih dapat diambil menjadi teladan, contoh, dan pelajaran tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, olah batin yang dijalani, sehingga ilmu para ulama dapat memberi manfaat sampai saat ini.”¹³⁰

“Syekh Nawawi pernah menjadi imam di Masjidil Haram, mengajar di Haramain (sebutan lain dari Makkah Madinah), dan karya-karyanya tersebar juga di Timur Tengah. Di kawasan Asia Tenggara, khususnya di dunia pesantren, karya-karyanya masih dipelajari,

¹³⁰ *Ibid*, 20.

dikaji, dan ditelaah, bahkan sampai kini menjadi kurikulum tetap di pesantren.”¹³¹

“Syekh Yusuf ditangkap dan diasingkan ke Srilanka. Di negeri itu, Syekh Yusuf tetap berdakwah, sehingga memiliki murid ratusan yang berasal dari India Selatan. Salah satu ulama besar India, yang merupakan santrinya adalah Syekh Ibrahim bin Mi’an.”¹³²

“Beliau (Syekh Shaleh Darat) juga mendidik wanita-wanita muslim, terbukti beliau berhasil melambungkan nama RA. Kartini menjadi tokoh emansipasi wanita Indonesia, padahal pada waktu itu Nusantara masih di bawah cengkeraman penjajah Belanda yang umumnya menjadikan wanita sebagai warga “*kelas dua*”.”¹³³

“Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju.”¹³⁴

Dalam Islam, menyampaikan ilmu disebut juga dengan *ta’lim* atau *tabligh*. Ini bukan hanya kewajiban para ulama atau guru, tapi siapa pun yang mengetahui sesuatu yang benar dianjurkan untuk membagikannya, walau hanya satu ayat.

Menyebarkan ilmu merupakan salah satu akhlak mulia yang diwariskan oleh para ulama dari generasi ke generasi. Kisah para ulama seperti Syekh Nawawi, Syekh Yusuf, dan Syekh Shaleh Darat menunjukkan betapa pentingnya keikhlasan, kesabaran, dan ketekunan dalam menuntut dan menyebarkan ilmu. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan berakhlak.

¹³¹ *Ibid*, 147.

¹³² *Ibid*, 150.

¹³³ *Ibid*, 162.

¹³⁴ *Ibid*, 308.

Menyebarkan ilmu tidak terbatas pada ruang dan waktu, bahkan dalam situasi sulit seperti pengasingan, dakwah dan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Ilmu yang disebarkan memberikan manfaat luas dan menjadi dasar kemajuan umat.

Dalam konteks pembelajaran, menyebarkan ilmu melatih peserta didik untuk memiliki semangat belajar yang tinggi, sikap ikhlas, dan kesungguhan dalam berbagi pengetahuan demi kemaslahatan bersama.

h. Mengajak beribadah

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa mengajak beribadah kepada sesama manusia :

*“Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini kebenaran ajaran Islam dan mengamalkan syariat Islam, agar tercapai pola hidupnya lebih baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.”*¹³⁵

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S. an-Nahl/16: 125).*¹³⁶

Perintah untuk beribadah yang ditetapkan oleh Allah sejatinya adalah anugerah agung bagi hamba-Nya. Jika kita merenung lebih dalam, inti dari perintah ibadah tersebut merupakan

¹³⁵ *Ibid*, 107.

¹³⁶ *Ibid*, 109.

bentuk pengingat agar kita menjalankan tanggung jawab kita kepada Allah, yang telah mencurahkan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita.

Dalam Islam, mengajak orang lain untuk beribadah berarti mengajak mereka mendekatkan diri kepada Allah melalui amal-amal saleh seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah, dan sebagainya. Tindakan ini adalah bentuk nyata dari *amar ma'ruf*, yaitu mengajak kepada kebaikan. Dalam pembelajaran nilai akhlak, dakwah mengajarkan peserta didik untuk menyampaikan kebaikan dengan santun dan beretika, serta menjaga sikap toleran dan bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain.

i. Bermanfaat kepada sesama

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia, berupa bermanfaat kepada sesama manusia :

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya untuk orang lain.”¹³⁷

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain seperti kutipan sabda Rasulullah di atas. Dengan berbuat kebaikan dan bermanfaat kepada orang lain dapat mempererat ikatan sosial antar sesama manusia. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya kita senantiasa menanamkan sikap baik kepada orang-orang di sekitar, dimulai

¹³⁷ *Ibid*, 71.

dari lingkungan keluarga sendiri seperti anak, orang tua, saudara kandung, sepupu, nenek, hingga kerabat yang lebih jauh, serta kepada masyarakat luas. Selain itu, jangan lupakan pentingnya bersikap ramah juga kepada teman maupun orang yang belum dikenal. Kita bisa memulainya dari tindakan sederhana, seperti memberi senyum, mengucapkan terima kasih atas bantuan kecil, atau sekadar menyapa dengan ramah.

Dalam konteks pembelajaran, menanamkan akhlak bermanfaat pada sesama mengajarkan peserta didik untuk aktif berkontribusi, peduli terhadap lingkungan sosial, dan berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pembelajaran ini adalah membentuk karakter pelajar yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki hati yang peduli dan berperilaku sosial yang baik.

4. Nilai Akhlak kepada diri sendiri

a. Menjaga diri

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri, berupa menjaga diri sendiri:

“Berpikir itu ada batasnya, tidak sebebas-bebasnya. Ada batas yang tidak boleh dilalui dan harus berhenti, karena jika tidak, manusia sendiri yang mengalami kebingungan dan kekacauan dalam hidupnya.”¹³⁸

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah

¹³⁸ *Ibid*, 12.

kebenarannya, agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S. Al-Hujurāt/49:6).¹³⁹

“Muru’ah adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan. Ada juga yang memberi definisi sebagai kemampuan untuk menghindari perbuatan yang negatif/buruk, sehingga dapat menjaga harkat, martabat, harga diri, dan kehormatan diri.”¹⁴⁰

“Sifat malu sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dapat menjadi perantara meningkatkan keimanan sampai pada puncaknya.”¹⁴¹

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. al-Rūm/30: 21).¹⁴²

Menjaga diri sendiri dalam Islam adalah bagian dari bentuk ketaatan kepada Allah dan wujud dari rasa syukur atas nikmat tubuh, akal, dan jiwa yang diberikan-Nya. Konsep ini sangat luas dan mencakup berbagai aspek, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Cinta terhadap diri sendiri merupakan fondasi utama dalam menjaga kestabilan mental serta mengembangkan potensi pribadi secara maksimal. Dalam perspektif Islam, mencintai diri sendiri bukanlah wujud kesombongan atau sifat angkuh, melainkan bentuk

¹³⁹ *Ibid*, 239.

¹⁴⁰ *Ibid*, 216.

¹⁴¹ *Ibid*, 221.

¹⁴² *Ibid*, 264.

penghormatan dan kasih sayang yang ikhlas kepada diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Selain itu, kasih sayang dalam kehidupan keluarga adalah tanda kekuasaan Allah dan bagian penting menjaga keseimbangan diri dan hubungan sosial.

Dalam pembelajaran, menjaga diri mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas pikiran, ucapan, dan tindakan agar selaras dengan nilai agama dan sosial.

b. Pemberani dan pekerja keras

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri, berupa pekerja keras:

“Pasya termasuk anak yang cerdas, pemberani, dan gigih dalam bekerja. Karakter ini yang menempa dan mengantarkannya menjadi pemimpin di Mesir.”¹⁴³

Sifat pemberani adalah akhlak yang mulia dan sangat dihargai, selama keberanian itu digunakan untuk kebaikan, kebenaran, dan membela yang hak. Islam tidak memuji keberanian yang tanpa arah, apalagi yang disertai kesombongan atau kedzaliman

Sedangkan pekerja keras adalah nilai yang sangat mulia dan termasuk bagian dari ibadah, selama dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal. Islam tidak hanya mendorong umatnya

¹⁴³ *Ibid*, 302.

untuk rajin beribadah, tetapi juga untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam usaha duniawi yang baik.

Dalam pembelajaran nilai akhlak, menanamkan sifat pemberani dan pekerja keras memotivasi peserta didik agar berani mengambil inisiatif, tidak mudah menyerah, dan berusaha maksimal dalam segala hal yang dilakukan. Tujuan pembelajaran ini adalah membentuk karakter pelajar yang tangguh, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan.

c. Zuhud

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA mengandung nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri, berupa zuhudi:

“Dalam Islam, cinta dunia bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Imam Ghazali dalam Kitab *Ihya’ ‘Ulumudin* menjelaskan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Perilaku zuhud adalah seseorang mampu mendapatkan/menikmati dunia tanpa menjadikan dirinya hina, tanpa menjadikan nama baiknya buruk, tanpa mengalahkan kebutuhan rohani dan tanpa menjadikannya jauh dari Allah.”¹⁴⁴

Zuhud bukan berarti menjauhi dunia sepenuhnya, melainkan bersikap bijak terhadap dunia. Seseorang yang zuhud tetap bisa memiliki dan menikmati harta, tetapi tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama. Seperti yang dijelaskan Imam al-Ghazali, zuhud adalah kemampuan menempatkan dunia pada tempatnya tanpa merusak hubungan dengan Allah.

¹⁴⁴ *Ibid*, 224.

Dalam pembelajaran akhlak, nilai zuhud mengajarkan peserta didik untuk hidup sederhana, tidak tamak, dan lebih mementingkan kebutuhan rohani daripada kesenangan duniawi semata. Hal ini membentuk karakter yang tidak mudah tergoda oleh materi dan tetap menjaga integritas diri. Tujuan pembelajaran ini adalah melatih siswa untuk memiliki pandangan hidup seimbang antara dunia dan akhirat, serta mengutamakan nilai spiritual dalam segala aspek kehidupan.

b. Penggambaran Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

1. Metode Penyampaian Nilai Akhlak

Metode penyampaian atau penggambaran nilai-nilai akhlak dalam buku mata pelajaran ini merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk menanamkan pesan moral kepada pembaca. Nilai-nilai akhlak ini dapat disampaikan melalui berbagai pendekatan, seperti narasi cerita, kisah teladan Nabi/sahabat, ayat Al-Qur'an, Hadis, ilustrasi, kisah inspiratif, soal refleksi, tugas proyek maupun diskusi.

a. Kisah (Nabi/ sahabat)

Penggambaran nilai-nilai akhlak melalui kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya merupakan salah satu cara paling efektif dalam pendidikan moral dan spiritual. Kisah-kisah tersebut tidak hanya menyampaikan ajaran secara teoritis, tetapi juga menunjukkan contoh nyata penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kisah Nabi Muhammad

SAW yang tetap bersikap sabar dan pemaaf terhadap orang yang menyakitinya, nilai akhlak seperti kesabaran, pemaafan, dan kasih sayang dapat tergambar dengan kuat. Dengan demikian, dalam buku ini sudah banyak mencakup kisah Nabi dan sahabat tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter akhlak pada siswa mauapun pembacanya.

b. Ayat dan Hadis

Penggambaran nilai-nilai akhlak melalui ayat Al-Qur'an dan hadis merupakan salah satu cara paling kuat dan otoritatif dalam menyampaikan pesan moral dalam karya tulis, khususnya buku-buku pendidikan agama Islam. Ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad berfungsi sebagai dasar dan rujukan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan kasih sayang. Dalam buku mata pelajaran Akidah Akhlak ini, ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis sering dikutip untuk menguatkan pesan moral yang sedang dibahas, disertai dengan penjelasan konteks dan makna kandungannya.

c. Ilustrasi, kisah inspiratif, dan soal refleksi

Penggambaran nilai akhlak dalam buku mata pelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara yang menarik dan menyentuh sisi emosional serta logika peserta didik, di antaranya adalah melalui ilustrasi, kisah inspiratif, dan soal refleksi.

Pertama, ilustrasi berupa gambar atau visual yang menggambarkan situasi yang mencerminkan perilaku akhlak, seperti gambar anak membantu temannya, mencium tangan orang tua, atau menjaga kebersihan lingkungan. Ilustrasi ini membantu siswa memahami nilai akhlak secara konkret dan visual, sehingga lebih mudah diingat dan diteladani.

Kedua, kisah inspiratif biasanya ditampilkan dalam bentuk narasi singkat yang memuat pengalaman tokoh-tokoh dengan perilaku akhlak yang kuat, seperti kejujuran, kesabaran, atau pengorbanan. Kisah ini memberikan contoh nyata yang menginspirasi siswa untuk meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, soal refleksi digunakan untuk mengajak siswa berpikir kritis dan menilai diri sendiri, biasanya berbentuk pertanyaan terbuka seperti “Apa yang akan kamu lakukan jika berada dalam situasi seperti tokoh di atas?” atau “Apakah kamu pernah mengalami hal serupa? Bagaimana sikapmu?”. Soal refleksi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran moral dan mendorong siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Kombinasi dari ketiga pendekatan ini membuat buku pelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dalam membentuk karakter peserta didik.

d. Tugas proyek dan diskusi

Penggambaran nilai akhlak melalui tugas proyek dan diskusi dalam buku mata pelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, di mana siswa diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak secara langsung melalui kegiatan nyata. Dalam tugas proyek, siswa biasanya diminta untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menuntut kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial, seperti membuat laporan kegiatan sosial atau mengadakan aksi peduli lingkungan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami sendiri bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam kegiatan diskusi, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan belajar menghargai perbedaan. Ini membantu menumbuhkan sikap toleransi, empati, serta kemampuan berpikir kritis yang dilandasi nilai-nilai etika. Dengan demikian, tugas proyek dan diskusi menjadi sarana efektif dalam menggambarkan dan menanamkan nilai akhlak secara kontekstual dan aplikatif dalam buku mata pelajaran.

d. Tadarus

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI juga menggambarkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an. Dalam konteks ini, tadarus bukan hanya dipahami sebagai

membaca Al-Qur'an secara bergiliran, tetapi juga mencakup penghayatan makna dan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dibaca.

Misalnya, ketika siswa melakukan tadarus pada surah Al-Hujurat ayat 12, mereka tidak hanya membaca lafaz, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi kandungan ayat tentang larangan berprasangka, menggunjing, dan mencela sesama. Dari proses ini, nilai-nilai seperti menjaga lisan, berprasangka baik, dan menghargai kehormatan orang lain disampaikan secara tidak langsung namun efektif. Dengan demikian, tadarus dalam buku ini menjadi sarana penggambaran nilai akhlak secara langsung dari sumber wahyu, yang kemudian dijelaskan dan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

Aktivitas tadarus dalam buku juga sering dikaitkan dengan kolom refleksi atau pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk menerapkan kandungan ayat tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial, sehingga nilai akhlak tidak hanya dipelajari, tetapi juga diamalkan.

2. Bentuk Penyajian dan Penguatan Nilai Akhlak

Tabel 5. 1 Penyajian dan Penguatan Nilai Akhlak

No	Komponen	Deskripsi Penggambaran
1.	Infografis	Disajikan untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan memahami konsep secara visual.
2.	Tadabbur	Siswa diajak mengamati gambar terkait materi dan memberi tanggapan sebagai latihan berpikir analitis.

3.	Kisah Inspiratif	Disajikan sebuah kisah inspiratif, siswa dapat memahami dan merenungkan sebagai pemahaman dari materi yang dipelajari
4.	Wawasan Keislaman dan Tadarus	Siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an secara tartil, sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf. Serta menganalisis isi kandungan, mengartikan ayat perkata, dan memahami asbabun nuzul.
5.	Hafalan	Siswa diberi tugas menghafal ayat Al-Qur'an maupun Hadis sebagai bagian dari penguatan spiritual.
6.	Tabel Penerapan Karakter	Terdapat butir sikap dan nilai karakter yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.
7.	Refleksi	Siswa diebrikan soal refleksi pada setiap BAB dan siswa diajarkan berpikir kritis.
8.	Penilaian Sikap	Disajikan jawaban setuju, ragu, dan tidak setuju siswa dapat mencentang jawaban yang dipilih beserta alasannya. Penilaian terhadap sikap spiritual dan sosial, seperti kejujuran, empati, dan kesopanan.
9.	Penilaian Pengetahuan	Penilaian berupa soal pilihan ganda, uraian, dan pemahaman terhadap konsep dan dalil.
10.	Penilaian Keterampilan:	<p>a. Proyek : Tugas berkelompok atau individu yang menuntut kreativitas dan kolaborasi.</p> <p>b. Praktik : Melalui tugas kelompok dan individu.</p> <p>c. Portofolio : Siswa menuliskan semua aktivitas keagamaan, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.</p>
11.	Tugas Pengayaan	Tugas tambahan untuk memperluas wawasan siswa yang mampu belajar lebih cepat atau ingin mendalami materi.

3. Relevansi Penggambaran Akhlak dengan Kehidupan Siswa

a. Kontekstualisasi Nilai Akhlak

Nilai-nilai yang disampaikan dalam buku ini cukup relevan dengan realitas remaja saat ini. Buku ini membahas isu-isu yang langsung berkaitan dengan kehidupan remaja, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, tawuran pelajar, serta pengaruh media sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, menjaga kehormatan diri, dan menjauhi perbuatan tercela merupakan nilai-nilai akhlak yang sangat penting untuk membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan dan arus globalisasi.

Namun, dalam penyajiannya, buku lebih sering menggunakan narasi atau ilustrasi kasus hipotetik (rekayasa kasus) daripada mengambil langsung contoh dari berita aktual atau data statistik resmi.

Dengan kata lain, substansi nilai dan isu yang diangkat memang nyata dan relevan, tetapi penyajiannya belum secara eksplisit mengambil referensi dari berita atau fakta aktual seperti kasus viral atau laporan resmi KPAI, BNN, atau media massa. Akan lebih kuat dan kontekstual jika buku juga menyisipkan data atau contoh nyata yang dikutip langsung dari peristiwa aktual, agar siswa makin sadar bahwa masalah-masalah tersebut benar-benar terjadi di sekitar mereka.

Banyak ilustrasi atau kasus yang digunakan dalam buku bersifat hipotetik dan tidak merujuk pada kejadian nyata atau berita aktual. Hal ini membuat siswa kurang merasa terhubung secara emosional dan kontekstual, sehingga nilai akhlak yang disampaikan kurang kuat dampaknya.

Penggambaran nilai-nilai akhlak masih banyak disajikan dalam bentuk teks naratif tanpa didukung gambar, infografik, atau video QR code yang bisa memberikan gambaran nyata atau contoh aktual. Padahal, visualisasi sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa, khususnya generasi digital.

Nilai-nilai akhlak yang ditampilkan kadang disampaikan dengan pendekatan yang bersifat normatif dan tidak selalu mempertimbangkan realitas sosial remaja yang kompleks, seperti kehidupan remaja di kota besar, pengaruh globalisasi, perbedaan budaya, atau tantangan identitas.

Buku ini cenderung menyampaikan nilai-nilai akhlak dalam bentuk deskripsi atau definisi panjang, namun kurang mengembangkan pengalaman belajar berbasis praktik langsung (*experiential learning*). Misalnya, nilai kejujuran dijelaskan secara definisi, tapi tidak banyak kegiatan yang mendorong siswa untuk mempraktikkannya di luar kelas.

Meskipun sudah ada proyek dan diskusi, namun bentuknya masih standar dan kurang eksploratif. Misalnya, diskusi hanya sebatas menjawab pertanyaan atau menganalisis kasus sederhana.

Belum banyak yang mendorong siswa untuk membuat proyek kreatif, observasi lapangan, atau membuat kampanye sosial yang mencerminkan nilai-nilai akhlak.

a. Kesesuaian Bahasa dan Penyajian

Secara umum sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik jenjang SMA/SMK. Bahasa yang digunakan bersifat baku dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi dalam buku ini juga tersusun secara sistematis, dimulai dari pengantar, tujuan pembelajaran, uraian materi, aktivitas siswa, hingga evaluasi, yang memudahkan peserta didik mengikuti alur pembelajaran.

Selain itu, buku ini juga menyajikan beberapa aktivitas reflektif seperti diskusi dan studi kasus yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara kontekstual. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam aspek bahasa dan penyajian. Gaya bahasa yang digunakan cenderung formal dan kadang terasa kaku, sehingga kurang menggugah minat siswa yang terbiasa dengan bahasa ringan dan ekspresif. Buku ini juga belum memanfaatkan istilah-istilah atau bahasa yang akrab dengan dunia remaja masa kini, yang seharusnya dapat membantu memperkuat kedekatan makna nilai akhlak dengan realitas mereka. Selain itu, buku masih minim dalam penggunaan media visual yang menarik seperti infografik, ilustrasi kekinian, atau akses digital interaktif seperti QR code untuk video pembelajaran.

Hal ini membuat penyampaian nilai akhlak menjadi kurang dinamis dan belum sepenuhnya menjawab tantangan pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, meskipun secara struktur sudah baik, buku ini masih perlu pengembangan dari segi gaya bahasa dan media penyajian agar lebih relevan dan menarik bagi peserta didik.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas XI SMA karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho tahun 2022 telah dilakukan melalui berbagai metode yang cukup beragam dan edukatif. Analisis terkait nilai-nilai akhlak mengandung berbagai nilai akhlak yang penting, seperti akhlak kepada Allah yakni beriman kepada Allah, bertakwa, bersyukur, berdoa, dan meneladani sifat-sifat Allah. Akhlak Rasul yakni beriman kepada Rasul, mengikuti ajaran dan sunnahnya. Akhlak sesama manusia meliputi tabayyun, amanah, toleransiempati, ukhuwah, kasih sayang, menyebarkan ilmu, mengajak ibadah, dan bermanfaat pada sesama. Dan akhlak pada diri sendiri yakni menjaga diri, pemberani, pekerja keras, dan zuhud.

Penggambaran nilai akhlak dalam buku dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kisah Nabi dan sahabat, kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, serta ilustrasi dan kisah inspiratif. Metode penyampaian ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

B. Saran

1. Untuk penulis dan Penyusun Buku:

Disarankan agar dalam edisi revisi atau penerbitan selanjutnya, penulis buku memasukkan contoh-contoh nyata yang bersumber dari berita, data lembaga resmi, atau fenomena sosial yang aktual agar nilai-nilai akhlak yang disampaikan lebih kontekstual dan terasa relevan bagi kehidupan siswa saat ini. Penggunaan bahasa yang lebih dekat dengan dunia remaja serta penyisipan media visual (infografik, ilustrasi digital, atau tautan QR code ke video interaktif) juga perlu ditingkatkan agar buku lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

2. Untuk pendidik/Guru :

Guru disarankan untuk melengkapi materi dari buku dengan kegiatan kreatif seperti debat, studi kasus dari berita aktual, proyek sosial, atau refleksi lapangan, agar siswa dapat mengembangkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual dalam memahami nilai-nilai akhlak.

3. Untuk peneliti selanjutnya:

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, seperti menganalisis buku serupa dari penerbit lain, membandingkan dengan media pembelajaran digital, atau mengevaluasi dampak penggambaran nilai akhlak terhadap perilaku siswa secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

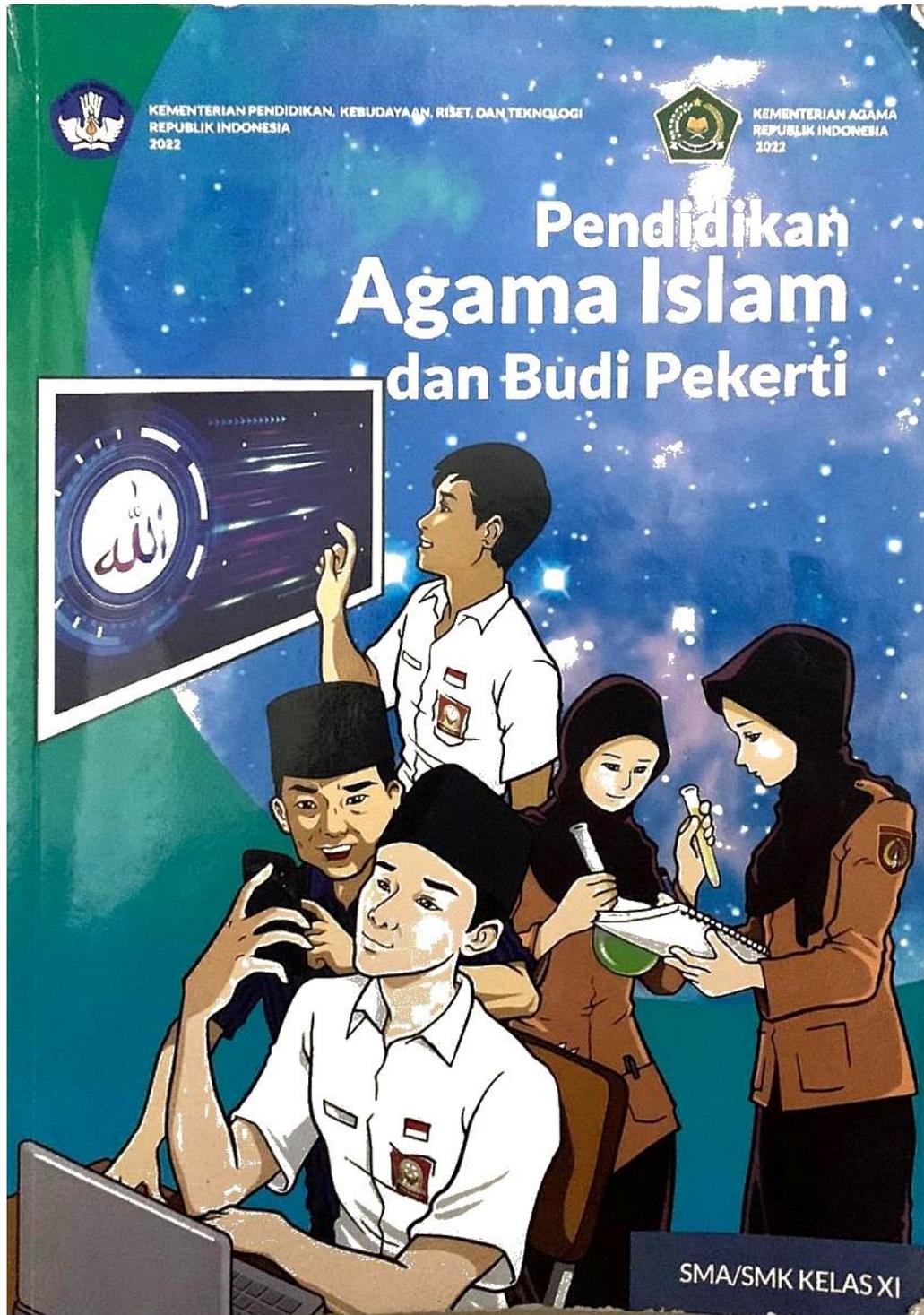
- Al, Muhammad. "The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education" 35, no. 2 (2023).
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)* (2019): 1-20.
- Ali Imron M. "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam," n.d., 117–34.
- Ali, Dalam Q S, and Imran Ayat. "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam q.s. Ali Imran Ayat 159 -160" 8 (2017).
- Al-Qaradhawi, Syaikh Dr Yusuf. *Akhlak Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Amanda, Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, and Atik Devi. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa" 2, no. 3 (2024).
- Amri, Muhammad, La Ode, Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. "Aqidah Akhlak," n.d. 2018.
- Derung, Teresia Noiman, et al. "Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat." *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi* Vol 2 No.11 (2022): 373-380.
- Faizin, Zein, Mochamad Abdul Basir, and Nila Ubaidah. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Relasi dan Fungsi." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*. Vol. 2. No. 1. 2021.
- Firmansyah, M, and Info Artikel. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif" 3, no. 2 (2021).
- Imelda, Ade. "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2018): 227-247.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6.1 (2020): 84-98.

- Nawawi, A. (2011). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119-133.
- Nugroho Warasto, H. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *J. Mandiri*, 2(1), 65-86.
- Nurhartanto, Armin. "Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS Ali Imran Ayat 159-160." *Jurnal Pedagogy* 10.3 (2017): 12-30.
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. "Tentang Buku", 2.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rachman, Arif, Universitas Pertahanan Indonesia, and Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024.
- Samad, Sri Astuti A. "Pembelajaran Akhlak Tasawuf dan Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): 149-162.
- Sauri, Oleh H Sofyan, M Pd, and Menurut John Dewey. "Nilai Dalam Perspektif Islam," (2019), 2–3.
- Studi, Program, Pendidikan Agama, Islam Pspai, Fakultas Ilmu, and Agama Islam. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja" XI, no. 1 (2020): 63–74.
- Supriatna, Eman. "Islam Dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal / Daerah)," n.d.
- Sutinah, Sutinah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Islam." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5.1 (2016).
- Wahyuningsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an." *Jurnal Mubtadiin* 7.02 (2021): 191-201.
- Wakarmamu, Thobby. "Metode Penelitian Kualitatif." (2022).

Zaqiah, Qiqi Yuliati, and A. Rusdiana. "Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik di sekolah." (2014).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampul Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA



Lampiran 2 : Daftar Isi Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Prakata	vii
Petunjuk Penggunaan Buku	xiv
Pedoman Transliterasi	xvii
BAB 1: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek	1
A. Tujuan Pembelajaran	2
B. Kata Kunci	2
C. Infografis	3
D. Tadabbur	3
E. Kisah Inspiratif	4
F. Wawasan Keislaman	7
1. Telaah Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis	7
2. Telaah Hadis dan Penjelasan Lain tentang Berpikir Kritis	11
3. Telaah Q.S. ar-Rahmân/55: 33 tentang Mencintai Iptek	14
4. Telaah Hadis dan Penjelasan lain tentang Berpikir Kritis	19
G. Penerapan Karakter	23
H. Refleksi	24
I. Rangkuman	25
J. Penilaian	26
K. Pengayaan	32
BAB 2: Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain	33
A. Tujuan Pembelajaran	34
B. Kata Kunci	34
C. Infografis	34
D. Ayo Tadarus	35
E. Tadabbur	36
F. Kisah Inspiratif	37
G. Wawasan Keislaman	38
1. Memenuhi Janji	39
2. Mensyukuri Nikmat	43
3. Memelihara Lisan	46
4. Menutupi Aib Orang Lain	50

H. Penerapan Karakter	55
I. Refleksi.....	56
J. Rangkuman.....	58
K. Penilaian.....	64
L. Pengayaan.....	
BAB 3: Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba	65
A. Tujuan Pembelajaran.....	66
B. Kata Kunci.....	66
C. Infografis.....	67
D. Ayo Tadarus	68
E. Tadabbur.....	69
F. Kisah Inspiratif	70
G. Wawasan Keislaman.....	70
1. Perkelahian Antarpelajar.....	76
2. Minuman Keras (Miras)	81
3. Narkoba.....	90
H. Penerapan Karakter	91
I. Refleksi.....	92
J. Rangkuman.....	93
K. Penilaian.....	98
L. Pengayaan.....	
BAB 4: Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig.....	99
A. Tujuan Pembelajaran.....	100
B. Kata Kunci.....	100
C. Infografis	100
D. Ayo Tadarus	101
E. Tadabbur.....	101
F. Kisah Inspiratif	102
G. Wawasan Keislaman.....	105
1. Dakwah.....	106
2. Khutbah.....	115
3. Tablig.....	123
H. Penerapan Karakter.....	128
I. Refleksi.....	129
J. Rangkuman.....	130
K. Penilaian.....	131
L. Pengayaan.....	136

BAB 5: Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia	137
A. Tujuan Pembelajaran.....	138
B. Kata Kunci.....	138
C. Infografis	139
D. Ayo Tadarus	139
E. Tadabbur.....	140
F. Kisah Inspiratif	141
G. Wawasan Keislaman.....	144
1. Indonesia	144
2. Umat Islam Indonesia	145
3. Ulama Indonesia untuk Dunia.....	146
H. Penerapan Karakter	166
I. Refleksi.....	167
J. Rangkuman.....	168
K. Penilaian.....	169
L. Pengayaan.....	174
BAB 6: Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia	175
A. Tujuan Pembelajaran.....	176
B. Kata Kunci.....	176
C. Infografis	177
D. Tadabbur	177
E. Kisah Inspiratif	178
F. Wawasan Keislaman	179
1. Mengkaji Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi	180
2. Mengkaji Q.S. al-Māidah/5 : 32, serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia	192
G. Penerapan Karakter	201
H. Refleksi	202
I. Rangkuman.....	202
J. Penilaian	203
K. Pengayaan	210
BAB 7: Memperkuat Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud.....	211
A. Tujuan Pembelajaran.....	212
B. Kata Kunci.....	212
C. Infografis	212
D. Ayo Tadarus	213

2. Dalil Naqli tentang Pernikahan.....	263
3. Tujuan Pernikahan.....	264
4. Hukum Pernikahan.....	266
5. Memilih Pasangan dalam Pernikahan.....	266
6. Ketentuan Pernikahan.....	268
7. Talak dan Iddah.....	278
8. Rujuk.....	282
9. Pernikahan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019.....	283
10. Hikmah Pernikahan dalam Islam.....	284
H. Penerapan Karakter.....	285
I. Refleksi.....	286
J. Rangkuman.....	286
K. Penilaian.....	287
L. Pengayaan.....	292
BAB 10: Peradaban Islam pada Masa Modern.....	293
A. Tujuan Pembelajaran.....	294
B. Kata Kunci.....	294
C. Infografis.....	295
D. Ayo Tadarus.....	296
E. Tadabbur.....	296
F. Kisah Inspiratif.....	297
G. Wawasan Keislaman.....	299
1. Kondisi Islam pada Masa Modern.....	300
2. Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern.....	302
3. Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia.....	318
4. Hikmah Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern.....	319
H. Penerapan Karakter.....	320
I. Refleksi.....	321
J. Rangkuman.....	321
K. Penilaian.....	322
L. Pengayaan.....	326
Glosarium.....	327
Daftar Pustaka.....	332
Indeks.....	341
Profil Penulis.....	346
Profil Penelaah.....	350
Profil Editor.....	354
Profil Desainer.....	355
Profil Ilustrator.....	356



E. Tadabbur.....	213
F. Kisah Inspiratif.....	214
G. Wawasan Keislaman.....	216
1. Menjaga Kehormatan.....	216
2. Ikhlas.....	218
3. Malu.....	220
4. Zuhud.....	222
H. Penerapan Karakter.....	225
I. Refleksi.....	227
J. Rangkuman.....	227
K. Penilaian.....	227
L. Pengayaan.....	232
BAB 8: Adab Menggunakan Media Sosial.....	233
A. Tujuan Pembelajaran.....	234
B. Kata Kunci.....	234
C. Infografis.....	234
D. Ayo Tadarus.....	235
E. Tadabbur.....	235
F. Kisah Inspiratif.....	236
G. Wawasan Keislaman.....	237
1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial.....	238
2. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial.....	239
3. Dasar Naqli.....	239
4. Adab menggunakan Media Sosial.....	241
5. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial.....	247
6. Hikmah Adab Bermedia Sosial.....	248
H. Penerapan Karakter.....	249
I. Refleksi.....	250
J. Rangkuman.....	250
K. Penilaian.....	251
L. Pengayaan.....	251
BAB 9: Ketentuan Pernikahan dalam Islam.....	256
A. Tujuan Pembelajaran.....	257
B. Kata Kunci.....	258
C. Infografis.....	258
D. Ayo Tadarus.....	259
E. Tadabbur.....	259
F. Kisah Inspiratif.....	260
G. Wawasan Keislaman.....	261
1. Pengertian Pernikahan.....	263
	263
	263



Lampiran 3 : Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024</p>	
<p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Laily Fauziyah NIM : 210101110098 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 7 Juni 2025 Kepala,  Benny Afwadzi</p>
	

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Lampiran 4 : Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 522513
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : 210101110098
 Nama : LAILY FAUZIYAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : FARIDATUN NIKMAH,M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Buku Mata Pelajaran Agama Islam Dan Buis Peleteri Kelas XI SMA

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 Juli 2024	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan mengenai judul proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	25 November 2024	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan sekaligus menyetorkan hasil pengerjaan proposal BAB 1 sampai 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	03 Desember 2024	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan terkait revisi perubahan rumusan masalah, kerangka berpikir, sistematika kepenulisan, dan penulisan rujukan setelah pengarahan terkait revisi dilanjutkan dengan proses pengerjaan revisis yang sudah disampaikan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	03 Desember 2024	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan proposal BAB 2 dan 3 sekaligus menyetorkan hasil pengerjaan proposal skripsi untuk ditinjau lebih lanjut	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 Desember 2024	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan proposal skripsi dengan dosen pembimbing terkait perbaikan penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	30 Januari 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan proposal skripsi dengan dosen pembimbing untuk mengajukan seminar proposal skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	25 Februari 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Melaporkan hasil seminar proposal kepada dosen pembimbing dan menerima arahan untuk pengerjaan BAB selanjutnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	03 Maret 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan mengenai BAB 4 terkait pemaparan data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	19 Maret 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Melaporkan hasil sementara dari pengampilan data. Dosen menyarankan untuk penyusunan dan melengkapi yang masih kurang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	30 Maret 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan penyusunan kerangka awal BAB IV. Dosen membimbing mahasiswa dalam menyusun kerangka sistematika BAB IV agar pembahasan data dapat disajikan secara runtut dan logis.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	14 April 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan mengenai BAB 4 terkait tabel pemaparan data. Dosen menyarankan revisi penulisan bagian pembahasan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	28 April 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	BAB 4 selesai direvisi sesuai arahan sebelumnya. Dosen memberikan izin untuk melanjutkan penulisan BAB 5 dan 6.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	16 Mei 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	BAB 5 dan 6 diajukan untuk direview. Dosen menyetujui isi dan struktur keseluruhan skripsi, serta menyarankan pengecekan ulang tata bahasa, sistematika penulisan, dan kelengkapan dokumen untuk pengajuan ujian skripsi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	03 Juni 2025	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Skripsi telah direvisi secara keseluruhan sesuai arahan dosen pembimbing. Dosen menyatakan bahwa skripsi telah layak untuk diajukan dalam ujian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 4 Juni 2025
Dosen Pembimbing 1

Lampiran 5 : Biodata Peneliti**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Laily Fauziyah
 NIM : 210101110098
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 1 Oktober 2002
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Dusun Plumpung, Desa Galengdowo RT 08 RW
 03, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang
 Email : lailyziya01@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 TK Mawar PGRI
 SDN Galengdowo 1, Jombang
 SMP Diponegoro, Kandangan, Kediri
 MAN 3 Kediri
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang